

**“ANALISIS SWOT *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**

(Studi pada BRI Syariah KC Semarang)

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Perbankan Syariah**



Oleh :

Firda Amalia Fahmadani (1605036106)

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNS BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Muyassarrah, M.Si.

NIDN 2029047101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Firda Amalia Fahmadani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Firda Amalia fahmadani

NIM : 1605036106

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada BRI Syariah KC Semarang).

Dengan ini kami mohon kiranya Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 28 Mei 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II



Muyassarrah, M.Si.

NIDN 2029047101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/ Fax (024) 760792
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BRI SYARIAH KC
SEMARANG)

Penulis : Firda Amalia Fahmadani
NIM : 1605036106
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

09 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 18 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Saekhu, MH.
NIP 19690120 199403 1 004

Penguji Utama I

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.
NIP 19730811 200003 1 004

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M. Ag.
NIP 19590413 198703 2 001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M. Ag.
NIP 19590413 198703 2 001

Penguji Utama II

Drs. H. Wahab, MM.
NIP 19690908 200003 1 001

Pembimbing II

Muryassarrah, M. Si.
NIDN 2029047101



MOTTO

.....فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“...Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (Al-Zalzalah 99: 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan rasa suka cita saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Musnadi dan Ibu Esmiati yang selalu mendokan dan mendukung setiap langkah penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Mbah Kakong dan Mbah Komsatun yang telah bersedia merawat mendidik dan memberikan dukugan pada penulis.
3. Sandi, Tania, Zaky, Nayla, Taqia dan Aufa, terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan membantu penulis.
4. Mbak Tri dan om Syarif serta om Ndidik dan bibik Tina, Terimakasih atas semangat dan dukungannya. .
5. Mbak Fitri Fajri yang senantiasa memberi nasihat- dan support.
6. Halim, Ismi, Ianatul, terimakasih sudah senantiasa ada dan memghibur penulis serta menjadi sahabat yang baik.
7. Ika dan Hanisa, Endang, Wirda, teman-teman kos Pak Rohmad yang senantiasa ada dan membantu serta menemani penulis, terimakasih sudah menjadi teman kos dan sahabat terbaik.
8. Mbak Rina, Bu Carik Padaan, Buleknya Mas Gun dan KKN posko 87 terimakasih sudah menjadi bagian dan keluarga bagi penulis.
9. Deni, Terimakasih sudah menemani penulis dan menjadi salah satu orang yang berjasa bagi penulis.
10. Fawa, terimakasih selama ini sudah menjadi pecutan bagi penulis supaya berjuang dan berusaha serta menjadi orang yang lebih baik lagi.
11. Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
12. UIN Walisongo Semarang.
13. Teman-teman S1 perbankan syariah khususnya kelas PBASC angkatan 2016 dan teman seperjuangan atas semangat dan motivasinya.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukann.

Semarang, 1 Juni 2020

Deklarator



Firda Amalia Fahmaani

NIM. 1605036106

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut.

A. Konsonan

ء='	ز=z	ق=q
ب=b	س=s	ك=k
ت=t	ش=sy	ل=l
ث=ts	ص=sh	م=m
ج=j	ض=dl	ن=n
ح=h	ط=th	و=w
خ=kh	ظ=zh	ه=h
د=d	ع='	ي=y
ذ=dz	غ=gh	
ر=r	ف=f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ = *al-thibb*.

E. Kata sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*,

ABSTRAK

Financial technology merupakan layanan keuangan yang berbasis dan menggunakan teknologi sebagai media utama dengan tujuan untuk membantu mempermudah masyarakat dalam bertransaksi, *fintech* mendorong sektor perbankan untuk menyesuaikan dan beradaptasi dalam menghadapi era teknologi yang semakin mengalami perkembangan, begitupula dengan perbankan syariah yang mau tidak mau harus senantiasa tanggap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *strength, weakness, opportunity dan threat financial technology* pada perbankan syariah di Indonesia dengan mengambil sampel pada BRI syariah KC Semarang dan hasil akhirnya akan diketahui strategi yang tepat untuk melakukan perbaikan sistem dan layanan danantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan berhubungan dengan adanya *fintech* pada BRI Syariah KC Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada saudari Ayunda Matful Lail selaku *costumer service BRI syariah KC Semarang*, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang dokumentasi atau pustaka untuk melengkapi data-data primer.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis diketahui bahwa *financial technology* pada BRI syariah KC Semarang mempunyai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oopotunity*) dan ancaman (*threat*), menggabungkan kekuatan dan peluang dapat meminimalisir kelemahan dan dapat mencegah terjadinya ancaman, dan setelah dilakukan analisis dan pembahasan maka di dapat diuraikan strategi-strategi yang dapat BRI syariah KC Semarang lakukan untuk meningkatkan eksistensi dan mendorong terjadinya perkembangan teknologi keuangan serta meminimalisir kelemahan dan ancaman *fintech* pada BRI syariah KC Semarang.

Kata kunci : Bank syariah, *financial technology (fintech)*, analisis SWOT, strategi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan seluruh keluarganya beserta sahabatnya semoga kita semua bisa istiqomah meneladani beliau Aamiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag., selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Muyassarah, M.Si., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Pepep Muslim wahid, selaku kepala cabang BRI syariah Semarang.
7. Ayunda Miftahul Lail, selaku narasumber utama, terimakasih atas waktu dan bantuannya sehingga penulis dapat melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi.
8. Teristimewa untuk Orang tua tercinta, Bapak Musnadi dan Ibu Esmiati beserta keluarga yang telah mendukung penulis dengan doa dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmad dan kasih sayangnya.

Semarang, 01 Juni 2020

Penulis



Firda Amalia Fahmadani

NIM. 1605036106

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metodologi Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Tinjauan Tentang Bank dan Bank Syariah.....	19
1. Pengertian Bank.....	19
2. Pengertian Bank Syariah.....	20
3. Dasar Hukum Bank Syariah.....	22

4. Prinsip-prinsip Bank Syariah.....	26
5. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	30
B. Tinjauan Tentang <i>Financial Technology (Fintech)</i>	31
1. Pengertian <i>Financial Technology (Fintech)</i>	31
2. Peran <i>Financial Technology (Fintech)</i>	35
3. Sejarah <i>Financial Technology (Fintech)</i>	35
4. Perkembangan <i>Financial Technology (Fintech)</i> di Indonesia.....	37
5. Perlindungan Konsumen <i>Financial Technilogy (Fintech)</i> di Indonesia.....	38
6. Jenis-jenis <i>Financial Technology (Fintech)</i>	40
C. Tinjauan Tentang Analisis SWOT.....	41
1. Pengertian Analisis SWOT.....	42
2. Tujuan Analisis SWOT.....	44
3. Analisis SWOT <i>Financial Technology (Fintech)</i>	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	50
A. Sejarah BRI Syariah.....	50
B. Visi dan Misi BRI Syariah.....	52
C. Produk dan Layanan BRI Syariah.....	52
D. Temuan Penelitian.....	64
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik SWOT Financial Technology (Fintech).....	45
Tabel 2. Matrik SWOT Financial Technology (Fintech) pada BRI Syariah KC Semarang.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat pengantar izin riset
2. Surat Keterangan riset
3. Hasil wawancara dan dokumentasi dengan Ayunda Miftahul Lail selaku *Customer Service* BRI Syariah KC Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting dalam memberikan akses kepada *unbankable people*.¹ Sektor perbankan merupakan sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan strategis dalam menunjang roda perekonomian serta mempunyai peran yang besar dalam pembangunan nasional.² Dalam kata lain perbankan adalah jantung negara karena bisa mempengaruhi kegiatan ekonomi dan menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu negara. Kuncoro dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, mendefinisikan bank yaitu sebagai lembaga keuangan yang pokok usahanya menghimpun dana serta menyalurkan kembali dana berbentuk kredit ke masyarakat atau nasabah yang membutuhkan dan juga memberikan jasa dan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran serta pederadan uang.

Indonesia menerapkan dua sistem bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Beberapa perbedaan dari kedua sistem bank tersebut diantaranya adalah sumber hukum, dimana bank syariah transaksi berdasar pada syariat islam yaitu bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta Fatwa MUI, sedangkan pada bank konvensional transaksi berdasarkan hukum perdata dan hukum pidana yang ada serta berlaku di Indonesia. Selanjutnya adalah dari perbedaan cara memperoleh keuntungan, bahwa tidak dapat dipungkiri keduanya, baik bank syariah maupun konvensional merupakan lembaga yang mencari keuntungan. Perbedaan cara memperoleh keuntungan antara bank syariah dan konvensional adalah, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan tidak membenarkan riba karena hukum riba adalah haram dan dilarang. Sedangkan bank konvensional masih menerapkan sistem bunga untuk memperoleh keuntungan. Perbedaan selanjutnya adalah dari

¹Dede Aji Mardani, "Peran Perbankan Syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia". Al-Afkar, *Journal for Islamic Studies*. Vol. 1 No. 1 Januari 2018. Hal. 109

²Fahrial, "Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Ensiklopedia of Jurnal*, Vol. 1 Np. 1 Edisi 2 Oktober 2018. Hal. 179

lembaga pengawas yang mempunyai kewenangan. Keduanya diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) tetapi dalam bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Posisi DPS wajib bagi bank syariah untuk dihadirkan. Sedangkan dalam bank konvensional tidak.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dewasa ini bank-bank yang menggunakan sistem syariah semakin banyak bermunculan. Bahkan begitu banyak bank syariah yang merupakan konversi dari bank konvensional yang sudah maju yang mencoba untuk menawarkan alternative untuk lebih menarik minat nasabah sebanyak banyaknya. Hal tersebut disebabkan bank syariah dinilai potensial dikarenakan mayoritas penduduk Negara Indonesia yang beragama Islam dan semakin terketuknya hati mereka untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dan syariah yang tersebut di dalamnya ada aspek bermuamalah. Dipertegas oleh keluarnya fatwa Majelis Ulama Indonesia yang membahas diharamkannya tambahan atau bunga karena mengandung riba. Kemudian mendorong usaha untuk dapat menemukan alternative yang tidak berabrakan dengan akidah dan syariah. Alasan lain adalah karena nisbah dianggap lebih memberi nilai lebih dalam menghadapi krisis. Pengalaman dari krisis moneter 1997 yang mana sejumlah bank konvensional goncang dan dilikuidasi.³

Sejak dikeluarkannya Paket Desember 1983 (Pakdes 83) yang memuat beberapa perubahan kebijakan dibidang perbankan, yang didalamnya memuat dukungan untuk bank dalam pemberian kredit dengan bunga 0% (*zero interest*).⁴ Pada saat itulah entitas bank syariah di Indonesia dimulai. Serangkaian aturan pada sistem perbankan termuat dalam paket Oktober 1988 (Pakto 88). Intinya adalah deregulasi bagi perbankan untuk bisa mendirikan bank-bank baru. Yang kemudian

³Adiwarman Karim, "*Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*". (GIP, Jakarta, 2001). Hal. 107

⁴Ridwan Muchlis, "*Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus 4 bank syariah di kota Medan)*". Jurnal *At-Tawassuth*. Vol 3. No. 2. 2018. Hal. 336

lantas membuka era perkembangan perbankan menjadi lebih berkembang pertumbuhannya.

Selanjutnya pada tahun 1991 bank umum didirikan menjadi sebagai satu-satunya yang menjadi pelaksana aktivitas usaha berdasar pada prinsip syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Lantas menjadikan bank semakin bersinar semenjak tahun 1992 dengan adanya pemberlakuan UU No. 7 tahun 1992 yang membahas perbankan. Tetapi juga mesti dipahami UU itu tidak cukup menjadi landasan hukum kuat untuk ekspansi pengembangan bank syariah dikarenakan masih kurangnya cantuman kata “prinsip syariah” didalam kegiatannya dan justru hanya mencantumkan kata bagi hasil. Selanjutnya UU No. 7 tahun 1992 diamandemen dan kemudian setelahnya menghadirkan UU No. 10 tahun 1998 dengan cara ekplisit memberikan ketetapan dioperasikannya berdasar pada prinsip syariah. Keluarnya UU No. 10 tahun 1998 mengatur tentang hukum perbankan dan kebijakan di Indonesia yang memperbolehkan dianutnya sistem dua asistem perbankan. Kebijakan ini memberikan poin penting yaitu kesempatan yang diberikan kepada bank umum konvensional supaya bisa menjalankan layanan berbasis syariah melalui *Islamic window* yang juga harus dibentuk Unit Usaha Syariah (UUS) lebih dulu. Hal tersebut telah mencoba memajukan perkembangan pembiayaan pada perbankan syariah.⁵

Dampak dari pengesahan beberapa perundang-undangan adalah semakin memberikan kepastian hukum serta meningkatkan aktivitas pada pasar keuangan syariah. Seperti UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan dengan di berlakukannya UU tersebut yang lahir pada 16 Juli 2008 maka pengembangan perbankan syariah memiliki landasan hukum yang kuat dan memadai yang akan mendorong pertumbuhan bank syariah lebih cepat lagi. Dengan perkembangan dan progres yang *impresif*. Pencapaian rata-rata yang diperoleh dari pertumbuhan aset dalam 5 tahun terakhir lebih dari 65% pertahun. Sehingga harapannya adalah adanya kontribusi perbankan syariah dalam ekonomi Indonesia bisa terwujud dan semakin

⁵*Ibid.*

memuaskan.⁶ Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) per Juni 2019 mencapai 14 perusahaan dan terdapat 19 bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Diperlukan sentuhan teknologi supaya perbankan pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya supaya tetap eksis dan tidak tergerus oleh kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin melesatnya dunia serba digital seperti sekarang ini.

Semakin berkembangnya era teknologi informasi berjalan seiringan dengan munculnya macam-macam alat komunikasi yang canggih seperti telepon pintar, yang mana semua itu dapat membuat masyarakat dapat menjalankan, membuat dan mengirimkan ataupun diterimanya berbagai jenis suat elektronik dimanapun dan kapanpun seperti tidak mengetahui adanya batasan tempat dan waktu. Secara otomatis Hal. tersebut mendorong adanya perkembangan dari media massa, baik media tulis yang masih manual seperti koran ataupun media elektronik mulai terlihat dan sudah dirasakan. Sadar atau tidak dewasa ini dunia memang telah masuk kedalam ranah yang selalu berhubungan dengan media informasi dan digital yang terus berinovasi, Hal. tersebut tentunya dapat memberi dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative. Diperlukan kewaspadaan dan antisipasi untuk dapat mengatasi dampak negative dari semakin majunya media informasi digital yang berkembang.⁷

Survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang melibatkan 2500 responden menyebutkan penerobosan masyarakat yang menggunakan internet di Indonesia kian bertumbuh mencapai 64,8% di tahun 2018 naik 10,12% dari tahun 2017, naiknya mencapai 27 juta pengguna, yang berarti kira-kira ada sebanyak 171,17 juta pengguna internet dari jumlah keseluruhan 246,16 juta jiwa masyarakat Indonesia, hal ini berdasarkan data BPS (Badan Pusat statistic). Setiap tahunnya penikmat layanan internet di Indonesia terus naik jumlahnya dan terus mengalami peningkatan. Dari data diatas dapat diambil

⁶www.ojk.go.id. Diakses pada 04 April 2020 Pukul 03.51 WIB

⁷Aan Ansori, " Sistem Informasi perbankan Syariah" . Jurnal *BangueSyar'1*. Vol. 4 no. 1 Juli-Desember 2018. Hal. 184

kesimpulan bahwa internet sudah menyebar luas di Indonesia, dilihat dari banyaknya pengguna dan hampir semua masyarakat Indonesia tidak keberatan dan merasa terbantu dengan adanya kemajuan digital dalam sendi kehidupan mereka, secara instan teknologi memungkinkan masyarakat terhubung satu dengan yang lain. Cara masyarakat dalam beraktivitas berubah, mulai dari berkomunikasi, bekerja dan membelanjakan pendapatannya, seperti contoh maraknya kegiatan berbelanja secara online atau *e-commerce*. Dengan adanya *e-commerce* masyarakat memungkinkan memperoleh produk dan jasa dengan mudah, demikian semakin mendorong kemunculan kebutuhan lain guna bisa mengakses layanan keuangan, dengan diharapkan kemudahan memperoleh sesuatu semakin dimudahkan, yang lebih bisa dijangkau masyarakat dengan kepraktisan dan keefektifitasnya dan dapat menghubungkannya dengan kegiatan lain masyarakat di dunia maya, hal itu tentu jadi suatu perubahan pekerjaan rumah bagi penyedia layanan jasa keuangan.

Di zaman 4.0 inovasi *fintech* muncul setelah krisis keuangan global di tahun 2008 dengan menggabungkan *e-finance*, teknologi internet, layanan jejaring sosial, media sosial, kecerdasan buatan, dan analitik Big-Data, menjadi tantangan banyak lembaga keuangan seperti bank untuk lebih mengembangkan model bisnis tersebut.⁸ Selain itu para *startup* memberikan pandangan *fintech* sebagai peluang untuk masuk dalam layanan industri layanan keuangan. Jenis *startup* dibedakan menjadi dua *e-commerce* atau belanja online, seperti yang kita bahas di atas dan *financial technology (fintech)*. *Fintech* diakui sebagai salah satu inovasi paling penting dalam industri keuangan dan berkembang dengan cepat, diamati dari banyaknya pengguna internet dan terus bertambahnya pengguna tiap tahun ke tahun tidak menutup kemungkinan *fintech* lebih berkembang.

Penelitian lain mempersiapkan *fintech* sebagai penerapan teknologi informasi di bidang keuangan, inovasi keuangan dan digital, maupun *startup*. Terdapat enam bisnis model *fintech* yang di implementasikan oleh pertumbuhan *startup* seperti *payment*, *wealth management*, *crowdfunding*, *lending*, *capital*

⁸Ryan Randy Suryono, " *Financial Technology (fintech) dalam Perspektif Aksiologi* " Journal masyarakat Telematika dan Informasi. Vol. 10 No. 1 Januari-September 2019. Hal. 52

market, dan layanan asuransi.⁹ Setidaknya ada tiga poin sisi positif *fintech* bagi masyarakat Indonesia, seperti diutarakan oleh Murniati Mukhlisin yaitu meningkatkan literasi keuangan, mencapai *pro-growth* dan *pro-poor*, meningkatkan etos kerja keluarga Indonesia.¹⁰

Dampak lain adanya *fintech* adalah memberikan kemudahan dan cepat dalam bertransaksi serta memberi alternatif bagi masyarakat. Selain peran positif perkembangan *fintech* perkembangan *fintech* di Indonesia ada beberapa dampak negative *fintech* diantaranya adalah banyaknya *fintech* yang belum terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau *fintech* abal-abal tetapi masyarakat kurang memahami *fintech* mana saja yang sudah terdaftar atau resmi dan *fintech* mana saja yang belum terdaftar dan biasanya bunga yang dibebankan terlalu besar.

Kolaborasi antara *fintech* dan perbankan untuk saling melengkapi sisi positif dan negative dapat menjadi angin segar untuk kemajuan ekonomi di Indonesia. Melihat ada 3 poin penting yaitu perbankan syariah semakin menjalar dan berkembang, pengguna internet yang semakin bertambah dan *fintech* yang terus berinovasi. Jika bisa lebih dikelola dan dikembangkan ketiga poin tersebut akan semakin memajukan nasabah dan masyarakat, salah satunya kemudahan dalam peminjaman online. Data dari OJK menunjukkan terjadi perkembangan *fintech peer-to-peer (P2P) lending* hingga Desember 2019 *outstanding* pinjaman mencapai Rp. 13.157.156.009.829, data tersebut mengalami kenaikan dari 2018 yaitu Rp. 5.044.117.760.986.¹¹ Dari data tersebut kita bisa melihat bahwa terjadi kenaikan signifikan pada *outstanding* pinjaman yang besar dan signifikan. Banyak perbankan yang kemudian melirik untuk dapat berkolaborasi dan memanfaatkan serta lebih berinovasi dan mengembangkan *fintech* untuk menjadi salah satu bagian dari diri mereka.

⁹*Ibid*

¹⁰Sadari, Aburrahman Hakim, "Revitalisasi keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era Financial technology". Zhafir, *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Hal. 3-4

¹¹Statistik *Fintech* 2019, Otoritas Jasa Keuangan

Salah satu bank syariah yang menggunakan layanan berbasis digital atau teknologi , seperti Internet Bank, *e-Form*, *Mobile Banking*, Laku Pandai, *Cash Management System (CMS)*, serta berkolaborasi dengan beberapa fintech adalah BRI Syariah.¹² Bank BRI syariah banyak menjalin kerjasama dengan beberapa fintech, seperti *Paytren* dan *Investree*. Ketika menjalankan layanan keuangan berbasis teknologi atau *fintech* pada perbankan syariah dan dalam kolaborasi antara *fintech* dan perbankan syariah tentu saja dalam penerapannya pasti menjumpai berbagai sisi kondisi yang harus dihadapi dan dipersiapkan untuk masa saat ini dan untuk menghadapi dan mempersiapkan kondisi tak terduga di masa depan. Untuk sebab itu diperlukan analisis *Strength, Opportunity, Weakness, Threat (SWOT)* atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

Fintech dan e-banking sama-sama berdasar dan bergantung pada internet dan teknologi tetapi dalam pengaplikasian dan penggunaannya berbeda, seperti penggambarannya jika e-banking kita menggunakan layanan bank berbasis teknologi tanpa menggunakan aplikasi sedangkan pada fintech ada aplikasi yang menangani khusus. BRI syariah adalah bank syariah pertama yang menajlin kerjasama dngan financial teknologi, BRI syariah KC Semarang menjadi pilihan saya sebagai tempat penelitian, kota Semarang baru saja mendapat penghargaan sebagai kota terbaik di Indonesia, penghargaan itu diberikan langsung Presiden Bapak Joko Widodo dan diterima oleh Walikota Semarang Bapak Hendrar Prihadi, dengan prestasi sebagai kota dengan pembangunan daerah terbaik 2019. Semarang mendapat penilaian sebagai kota yang berhasil melakukan penyusunan rencana pembangunan secara tepat yang kemudian menuai hasil pencapaian pembangaunan yang lebih baik dari kota-kota lain di Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menjadi nilai plus bagi bank syariah yang ada di semarang, khususnya bank BRI syariah KC semarang sebagai pertimbangan lain alasan lain karena beberapa keunggulan yang dimiliki perihal lokasi yang strategis karena berdekatan dengan banyak sarana publik seperti restoran, pasar, pusat kebugaran serta pusat bisnis sehingga secara otomatis *fintech* lebih dapat berkembang dan

¹²<https://www.brisyariah.co.id/>. Diakses pada 5 April Pukul 12.02 WIB

dibutuhkan di kota besar seperti Semarang untuk lebih memudahkan aktivitas masyarakat, perbankan syariah diharapkan dapat lebih dalam pengambilan peran untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. BRI Syariah KC Semarang adalah kantor cabang utama. Dari beberapa pertimbangan di atas. Saya beranggapan bahwa BRI syariah KC Semarang sudah mampu mewakili judul saya dalam analisis SWOT *Fintech* pada perbankan syariah di Indonesia. *Fintech* pada BRI syariah KC Semarang telah digunakan oleh kurang lebih 10.000 nasabah dari tahun 2017-2019.

Banyak perusahaan yang pada akhirnya mengalami suatu *problem* dikarenakan kurang dilakukannya analisis untuk menentukan strategi, pemasaran produk, perencanaan apabila ada kesalahan, masalah atau ancaman, inovasi kemunculan gagasan dan ide baru untuk perusahaan yang lebih baik sehingga tidak tergerus kemajuan teknologi dan tetap menjajaki eksistensi. Untuk sebab itulah analisis SWOT ini begitu dibutuhkan untuk perencanaan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maksud dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) *Financial Technology (Fintech)* pada perbankan syariah, maka judul penelitian ini adalah **Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada BRI Syariah KC Semarang)**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis SWOT *Financial Technology (fintech)* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada BRI Syariah KC Semarang) ?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis SWOT *Financial Technology (fintech)* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada BRI Syariah KC Semarang).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi acuan dan bahan evaluasi untuk lembaga ke depannya. Penelitian ini memiliki beberapa diantaranya adalah:

a. Manfaat Akademis

Harapan dengan adanya penelitian ini yaitu menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama perbankan syariah umumnya. Khususnya untuk menganalisis SWOT *financial technology* dan perbankan syariah untuk meningkatkan pengembangan fintech dalam perbankan syariah dan sebagai problem solving berkaitan dengan adanya penerapan **fintech** pada BRI Syariah KC Semarang serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terkhususnya untuk menjadi acuan strategi yang dapat menjadi pilihan bagi BRI Syariah KC Semarang dalam mengatasi atau menanggulangi adanya fintech pada sektor perbankan khususnya perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini di harapkan supaya bisa menjadi sumber informassi tentang adanya *Fintech* pada BRI Syariah KC Semarang dan bahan evaluasi kedepannya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu sebagai penyedia informasi berisi penelitian-penelitian atau karya-karya ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti supaya lebih mudah dan bertujuan untuk menghindari plagiarisme serta kesamaan, maka berikut ini penulis

sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut .

1. Jurnal karya Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husein, dengan penelitiannya tahun 2018 yang berjudul Analisis SWOT Financial Technology pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey Pada Bank di Kota Ambon). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah *fintech* yang diimplementasikan memberikan kekuatan, kelemahan, ancaman peluang bagi dunia perbankan secara bersamaan sehingga membuat para *bankers* harus memperbaiki infrastuktur teknologi informasi agar gilirannya akan membuat peningkatan layanan dunia perbankan sehingga *costumer* semakin mendapatkan pengalaman terkini terkait layanan digital.
2. Jurnal Karya Ridwan Muchlis, At-Tawassuth dengan penelitiannya tahun 2018 yang berjudul *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah *fintech* telah dan akan membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk.
3. Jurnal Karya Miswan Ansori dengan penelitiannya tahun 2019 yang berjudul *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*. . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan Sekunder. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Miswan Ansori adalah perusahaan *fintech* mengalami kenaikan yang cukup fantastis dan kenaikan didominasi di daerah pulau Jawa yang rata-rata masyarakatnya menggunakan fasilitas *fintech* akan tetapi lembaga keuangan syariah belum mampu masuk dalam skala kecil/lingkup masyarakat kecil, dikarenakan fasilitas yang digunakan masyarakat yaitu *fintech* berbasis konvensional. Karena jika dilihat dari 88 *fintech* yang

terdaftar di OJK hanya dua fintech legal yang berbasis syariah, oleh karenanya harus ada inovasi produk dengan sistem teknologi dan berkerja sama dengan *fintech lending*.

4. Jurnal karya Rokhmat Subagiyo, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung, dengan penelitiannya tahun 2019 yang berjudul *Era Fintech: Peluang dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah*. Hasil dari penelitian ini adalah fintech adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, ekonomi syariah perlu menjawab tantangan *fintech* dengan mengeluarkan produk atau kebijakan yang selaras dengan perkembangan *fintech* serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Skripsi, karya Johana Destiya. Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019 tentang *peluang dan tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bahwa peluang menciptakan pendapatan bagi bank syariah mandiri melalui kolaborasi perusahaan *fintech* dan dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dan tantangan bagi perbankan syariah karena adanya *fintech* adalah maraknya tindak kejahatan pada dunia teknologi dan informasi. *Fintech* dan industry keuangan harus tetap melakukan kerjasama untuk saling melengkapi supaya masyarakat dapat merasakan manfaat besar dan meningkatkan keuangan inklusi di Indonesia

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan diantaranya, tema penelitian yang ingin peneliti bahas yaitu mengarah ke bahasan SWOT secara umum maupun yang di dalamnya terdapat pembahasan lingkup khusus mengenai peluang dan tantangan financial technology pada sektor perbankan syariah yang dibahas secara universal.

Perbedaan dengan penelitian dia atas, yaitu belum ada yang melakukan penelitian yang berfokus terhadap analisis SWOT *Financial*

Technology pada Bank BRI Syariah KC Semarang. Hal tersebut menjadikan penelitian ini sebagai Hal. baru dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karenanya, penelitian ini layak dilakukan.

E. Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat dalam penelitian ini adalah BRI syariah KC Semarang yang berlokasi di Jl. MT Haryono No. 657 Wonodri Semarang.
- b. Waktu Penelitian dilakukan mulai 27 Januari-28 Februari 2020.

B. Latar/Setting Penelitian

Tempat yang strategis dan mudah dijangkau berada di pusat bisnis dan perbankan, serta banyak tersedia fasilitas publik, misalnya masjid, pasar, restoran. Subjek dari penelitian ini adalah, fintech yang ada pada BRI syariah KC Semarang, mengenai analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman fintech bagi BRI syariah KC Semarang, serta akan dilalukan strategi menjaga eksistensi bank melalui kekuatan yang peluang yang dimiliki dan analisa problem solving untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.

C. Metode Penelitian

- a. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana akan lebih menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi atau penggambaran tentang suatu fenomena sehingga bisa disajikan secara naratif.¹³ Penelitian ini adalah penelitian yang berupaya menghasilkan temuan-temuan yang

¹³Muri A Yusuf , “*Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*”. (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 392

sebelumnya belum pernah ditemukan melalui alat-alat prosedur statistik ataupun yang tidak bisa diperoleh melalui alat kuantitatif.¹⁴

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah kajian secara rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu.¹⁵ Subjek penelitian mencakup individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang mana ruang lingkungannya melingkupi segmen dan bagian tertentu dengan cakupan seluruh siklus kehidupan dengan penekanan banyak faktor kasus-kasus tertentu yang bersifat khusus melingkupi seluruh faktor serta fenomena.¹⁶

b. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, antara lain:

1) Sumber Data Primer

Sumber utama yang bisa memberikan informasi yaitu disebut dengan data primer, penggambaran fakta serta peristiwa yang diinginkan dalam suatu penelitian, atau sumber utama dimana dihasilkan sebuah hasil penelitian.¹⁷ Dalam proses penelitian, sumber data utama dapat dihimpun melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggalan untuk mendapatkan data primer dilakukan melalui wawancara dengan Pihak Bank BRI Syariah KC Semarang Yang Bersangkutan.

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan hampir seluruhnya berbentuk dokumen, baik itu tertera dalam bentuk tulisan maupun gambar.¹⁸

¹⁴Ruslam Ahmadi, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal. 15

¹⁵Ruslam Ahmadi, "*Metode.....*". Hal. 69

¹⁶A. Prastowo, "*Memahami Metode-Metode Penelitian*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016). Hal. 56

¹⁷Ibrahim, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 69

¹⁸*Ibid.* Hal. 70

Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, profil lembaga, arsip-arsip, dokumen *Financial Technology* pada BRI Syariah KC Semarang dan segala informasi yang berkaitan dengan analisis SWOT.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data berkaitan dengan Analisis SWOT *Financial Technology* yang dilakukan BRI Syariah KC Semarang, penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data melalui beberapa metode yaitu:

1) Wawancara

Sebuah kegiatan yang biasanya dilakukan guna mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) dengan tujuan mendapat informasi yang mendalam adalah pengertian dari wawancara.¹⁹ Pewawancara (interviewer) berinteraksi dengan informan atau orang yang memberikan informasi yaitu narasumber secara langsung, dengan tata cara pewawancara memberikan pertanyaan tentang objek yang akan diteliti dan sebelumnya telah dirancang.²⁰ Wawancara kemudian dilaksanakan dengan Pihak Bank BRI Syariah KC Semarang. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT) financial technology* pada BRI Syariah KC Semarang

2) Observasi Non-Partisipan

¹⁹Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, "*Metodologi Penelitian*". (Bandung: PT Refika Aditama) 2014. Hal. 136

²⁰Yusuf, "*Metode.....*". Hal. 372

Metode lainnya yang ada hubungannya dengan pengumpulan data yang sering dilakukan adalah observasi. Observasi ada dua yaitu partisipan dan non-partisipan. Observasi non-partisipan maksudnya adalah bentuk observasi di mana dalam penelitian peneliti tidak langsung dilibatkan dalam kegiatan kelompok penelitian, atau bisa juga dijabarkan sebagai peneliti tidak ikut andil serta dalam kegiatan penelitian atau hanya mengamatinya.²¹ Pengamatan yang akan dilakukan di BRI Syariah KC Semarang akan diamati melalui foto kegiatan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini, Hal. tersebut dimaksudkan untuk melengkapi penelitian yang akan dibuat.

3) Dokumentasi

Kumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia biasa disebut dokumentasi. Cara ini dapat dilaksanakan dengan mengamati dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²² Dokumen itu bentuknya dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dan juga berupa sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, karya tulis, dan cerita. Selain itu ada juga material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi.²³ Data lainnya adalah mencakup surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita Koran, artikel majalah, brosur, bulletin.²⁴

Dengan dokumentasi penulis mencari data tentang Hal.-Hal. yang berkaitan dengan *Strength*, *Weakness*,

²¹Yusuf, "Metode....." Hal. 384

²²Ahmad Tanzeh, "Metode Penelitian Praktis". (Yogyakarta: Teras, 2011). Hal. 92

²³Yusuf, "Metode.....". Hal. 391

²⁴Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 195

Opportunity, and Threat (SWOT) financial technology pada BRI Syariah KC Semarang dengan sumber data berupa arsip-arsip dan pedoman umum kegiatan operasional di BRI Syariah KC Semarang.

D. Teknik Analisis Data

Yang diikuti dalam teknik ini adalah model analisis Miles dan Heberman. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait, yaitu: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang masih mentah yang muncul dari catatan lapangan yang tertulis. Analisis yang bertujuan untuk lebih menitikberatkan pada ketajaman, pemilihan, dan pembuangan serta menyusun data hingga dapat menarik dan verifikasi kesimpulan final.²⁵ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan penggambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sebuah lanjutan

²⁵Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). Hal. 129-130

tahap analisis yang mana peneliti berusaha menyajikan temuan penelitian yang berupa kategori atau pengelompokan.²⁶

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap lanjutan yang mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian kembali mengecek kesalahan untuk memastikan tidak melakukan adanya suatu kesalahan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara dengan mendalam atau sebuah dokumen.²⁷

Harapan adanya penelitian adalah bisa memberikan penjelasan rumusan penelitian dengan lebih jelas berhubungan dengan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) financial technology* pada BRI Syariah KC Semarang. Setelah penelitian ini berhasil dilakukan maka peneliti akan melaporkan atau membuat laporan hasil penelitian melalui deskripsi kalimat yang baik. Setelah peneliti mengumpulkan data kemudian disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan dalam buku panduan, setelah itu menyederhanakan dan menyusun secara sistematis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini akan ditulis dalam sistematika sebagai berikut:

²⁶Afrizal, "*Matode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*" Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016. Hal. 179

²⁷Afrizal, "*Metode.....*" Hal. 180

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini termuat beberapa subbab yaitu seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang kerangka teori dari skripsi ini. Adapun sub bab yang dibahas berkaitan dengan Perbankan Syariah, *Financial Technology* dan Analisis SWOT.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang objek yang akan diteliti, yakni BRI Syariah KC Semarang. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan dan menjelaskan perihal tentang profil BRI Syariah KC Semarang secara umum, seperti sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan BRI Syariah KC Semarang. Selanjutnya akan menjelaskan secara umum bagaimana analisis SWOT *Financial Technology* pada BRI Syariah KC Semarang, dan juga pengemukakan temuan penelitian yang didapat peneliti.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai bagaimana Analisis SWOT *Financial Technology* pada BRI Syariah KC Semarang.

BAB V : Penutup

Isi dari bab ini adalah tentang kesimpulan, saran, dan penutup

Pada akhir bagian dimuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bank dan Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Kata Bank berasal dari Bahasa Italia *banco* yang mempunyai arti *bangku*. Kata *bangku* inilah yang digunakan oleh para banker dalam melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabahnya. Kemudian secara resmi dan populer istilah *bangku* menjadi Bank. Menurut G.M. Verryn Stuart menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang bertujuan untuk memuaskan kepentingan dan keperluan orang lain dengan cara memberi kredit berupa uang yang diterima dari orang lain meskipun dengan jalan mengeluarkan uang baru dalam bentuk kertas atau logam.²⁸

Sedangkan menurut B.N. Ajuha bank adalah penyalur modal dari mereka yang tidak bisa menggunakan dananya secara menguntungkan dan produktif kepada mereka yang dapat membuat dana tersebut menjadi lebih produktif dan menguntungkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam kata lain bank adalah penyalur dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dengan cara menginvestasikan dana tersebut menjadi tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.²⁹ Bank pada dasarnya yaitu penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh entitas dalam bentuk pembiayaan, atau bisa dikatakan bank adalah pelaksana fungsi *intermediasi* keuangan.³⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan dan kegiatan usahanya.

²⁸Vinny Devintha Hamel, Arief I. Janis, "Analisa Pengaruh Kredit Channelling Terhadap Pendapatan Bank Pada Bank Cabang Tahuna". Jurnal Ilmiah Ebank. Vol. 1 No. 1 Juni 2018. Hal. 3

²⁹*Ibid.* Hal. 4

³⁰Andriyanto, Anang Firmansyah. "Manajemen Bank Syariah (dari Teori ke Praktek)". (CV Penerbit Qiara Media). Hal. 24

2. Pengertian Bank Syariah

Indonesia mempunyai dua sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sudarsono menjelaskan bahwa bank syariah yaitu lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan juga jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan juga sebagai pengedar uang yang beroperasi dengan menekankan pada kepatuhan prinsip syariah.³¹ Bank Syariah yaitu bank yang tugas dan kegiatan usahanya berjalan berlandaskan prinsip syariah. Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang mengalami surplus unit dan pihak lain yang mengalami kekurangan dana lalu mereka dipertemukan secara tidak langsung dengan problematika tersebut. Kelebihan dana tersebut melintasi bank akan dialirkan pada orang lain yang membutuhkan dan diberikannya unsur kemanfaatan bagi kedua belah pihak. Dipakainya prinsip ini maka harapan kedepannya adalah akan terjadinya hubungan bukan perperan sebagai kreditur dan debitur tetapi terjadi hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*). Oleh karenanya tingkat pendapatan laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan yang didapat dari bagi hasil dan Hal. tersebut dapat memberikan untung pada nasabah dana.

Selain terjalinnya ukhuwah antara *shohibul maal* dan *mudharib* menjadi segelintir manfaat digunakannya sistem bagi hasil, dalam Hal. ini bank syariah dijalankan fungsinya sebagai *mudharib* sedangkan produk-produk yang ditawarkan berkaitan dengan landasan peraturan syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dengan adanya Hal. tersebut maka jenis dan istilah produk yang digunakan adalah istilah dan kata yang sumbernya berdasar pada syariah Islam. dari berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah berbagai kegiatan di dalam

³¹*ibid.* Hal. 26

bank yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta diawasi oleh DPS sehingga di dalamnya tidak mengandung unsur ribawi.³²

Pengertian lain bank syariah yaitu bank yang melakukan kegiatan dengan mengacu kepada hukum Islam yang didalam aktivitasnya tidak ada pembebanan bunga ataupun dilarangnya membayar bunga kepada nasabah.³³ Bank syariah menerima imbalan dari penerimaan yang selanjutnya dibayarkan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan akad dan perjanjian yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak yaitu pihak nasabah dan pihak bank, dengan perjanjian dan akad yang diatur dalam perbankan syariah, maka diharuskan patuh dan diatur sesuai syarat dan rukun akad sebagaimana tertera dalam syariat Islam.

Bank syariah adalah bagian dari tatanan ekonomi syariah, maka dari itu berkomitmen untuk patuh terhadap prinsip dan etika agama yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah diantaranya adalah harus mengacu pada konsep masalah dan dan menjunjung asas-asas keadilan.³⁴ Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank dalam menjalankan kegiatan usaha tau bisnisnya berdasar pada prinsip syariah yang telah tertera peraturannya dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram. Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang bank syariah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang memiliki sistem pengoperasian yang yang tidak sama dengan bank konvensional. Dalam bank syariah pelayanan bebas bunga diberikan kepada para nasabahnya. Dan dalam operasional bank syariah

³²Abdus Salam Dz " *Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital Banking: Optimalisasi dan Tantangan*". Jurnal Al-amwal Vol 10. No. 01 Tahun 2018. Hal. 66

³³Andriyanto, Anang Firmansyah. " *Manajemen Bank Syariah (dari Teori ke Praktek)*". (Jakarta : CV Penerbit Qiara Media, 2019). Hal. 26-27

³⁴Mohamad Ainun Najib, " *Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah*". Jurnal Jurisprudence. Vol. 7 No. 1 Juni 2017. Hal. 18

dilarang adanya penarikan bunga dalam semua transaksi dalam bentuk apapun. sistem bunga tidak dikenal dalam perbankan syariah, adapun bunga yang diterima dari pada nasabah yang meminjam uang kepada bank maupun bank yang membayar bunga kepada nasabah atas tabungan atau simpanannya di bank.

Bank syariah bukan hanya mengenal nisbah atau bagi hasil pada semua akad yang di praktekkan dalam bank syariah. Beberapa istilah, produk, akad dan sistem baru dalam perbankan syariah memiliki dampak masyarakat kurang tahu dan mengenal tentang perbankan syariah baik itu atas produk maupun jasa yang ditawarkan. Oleh karenanya Hal. tersebut bisa diatasi dengan mengembangkan inovasi, untuk lebih bisa mengenalkan sistem perbankan syariah kepada masyarakat.

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum perbankan syariah yang utama adalah Undang-undang No. 7 Tahun 1999 tentang perbankan syariah, yang kemudian di ubah dan ditambah Undang-undang perbankan pada tanggal 10 November 1998 dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998. Undang-undang perbankan adalah ketentuan yang umum sifatnya (*lex generalis*) yang mengatur kegiatan perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Kemudian bank syariah secara khusus mendapat ketentuan (*lex specialis*) yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan dan mengatur tentang perbankan syariah. Selain itu terdapat Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia yang kemudian di amandemen dengan UU No. 3 tahun 2004 yang berubah menjadi dasar kewenangan bank Indonesia untuk membina serta mengawasi kegiatan perbankan di Indonesia selain sebagai stabilitas moneter.

Undang-undang perbankan sudah mempunyai berbagai macam peraturan pelaksanaan di dalamnya baik berupa Peraturan Bank Indonesia maupun Surat Edaran Bank Indonesia. Sejak berlakunya UU No. 21 Tahun

2008 tidak berarti segala bentuk ketentuan mengenai perbankan syariah yang telah diatur dalam Undang-undang perbankan beserta dengan peraturan pelaksanaannya berubah menjadi tidak berlaku lagi. Disebut dalam pasal 69 UU No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan penutup. Undang-undang perbankan beserta Undang-undang peraturan pelaksanaannya dinyatakan tetap berlaku selama tidak melanggar dan bertentangan dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2008, itu berarti regulasi dalam perbankan syariah tidak hanya UU No. 21 Tahun 2008 tetapi terdapat juga Undang-undang lain yang mengatur perbankan syariah, contohnya UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Merujuk pada Hal. tersebut apabila peraturan bank syariah secara khusus belum ada, maka akan merujuk ketentuan peraturan UU sebelumnya.³⁵

Regulasi peraturan yang diatur oleh Undang-undang perbankan syariah memiliki maksud dan tujuan yang bertindak sebagai penjamin atas kepastian hukum untuk *stakeholder* serta meyakinkan masyarakat luas banyaknya keuntungan yang didapat dari digunakannya jasa dan produk di bank syariah. Selain itu juga dalam Al-Qur'an di sebutkan dalil tentang pelarangan riba yaitu disebutkan dalam QS. Al-Baqarah:275-276.

اَلدِّينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ اِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَاَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَاَمْرُهُ اِلَى اللهِ وَمَنْ عَادَ فَاُولَئِكَ اَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ . يَمْجِقُ اللهُ الرِّبَا وَيُرِي الصِّدَقَاتِ وَاللهُ لَا يَحِبُّ كُلَّ كَفْرَانِمْ
البقرة: 275-276

Yang Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan

³⁵Johana Destiya, "Skripsi : Peluang dan Tantangan Fintech bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". 2019. Hal. 15

lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka sedemikian itu, ialah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padaHal. Allah telah mengHal.alkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan memakan riba, Allah mengharamkan riba dan ancaman Allah terhadap orang yang tetap melakukan riba ancamannya adalah sebagai penghuni negara yang kekal.

MUI menetapkan bahwa bunga di bank hukumnya haram, akan tetapi NU dan Muhammadiyah mengatakan bahwa hukum bunga bank itu *subhat*, maksudnya adalah bahwa bank itu tidak Hal.al murni ataupun tidak sepenuhnya haram murni. Lalu yang menjadi pertanyaan antara riba dan bank konvensional itu sama atau tidak?, menurut KH Marzuki Mustamar riba adalah kedua belah pihak yang satu untung dan satunya rugi, ketika ada orang yang sedang butuh bantuan kita sebagai yang mempunyai kelebihan uang malah berniat menjerumuskan orang ini, dengan implementasinya secara nyata seperti. Ketika Saudara Fulan sedang jatuh sakit dan butuh dioperasi, lalu amar datang kepada Amar untuk meminjam uang guna bisa membayar biaya operasi rumah sakit saudaranya, lalu si Amar akan memberikan uang tersebut tetapi dengan syarat harus mengembalikan bunga sebesar 30%, praktek inilah yang disebut riba.

Lalu sistem bank konvensional berjalan seperti, bank berperan sebagai wadah yang menampung uang dari masyarakat yang kelebihan uang. Masyarakat yang mempunyai uang menjadi merasa aman karena uangnya di taruh dibank. Satu sisi ada masyarakat yang kekurangan uang dan membutuhkan uang misal untuk pengembangan usahanya, lalu datanglah nasabah ini di bank untuk mendapatkan tambahan modal, dan

yang terakhir ada sumbangsih negara sebagai lembaga penjamin jikalau ada situasi yang tidak diinginkan, seperti Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan dari sini negara mendapat pajak yang dibayar oleh bank. Jadi di bank konvensional bukan hanya keterlibatan dua belah pihak seperti antara si untung dan si rugi, bank konvensional mempunyai 4 pihak seperti yang saya jelaskan diatas.

Lalu setelah usaha dari nasabah yang meminjam tadi sesuai tempo yang ditetapkan, maka nasabah harus membayar ke pihak bank sebesar 14% dengan rincian 8% untuk bank dan 6% untuk nasabah yang menaruh uangnya di bank tadi, disisihkannya 2% bunga yang diterima dari nasabah, ini digunakan untuk membayar pajak ke negara atau untuk dana social sehingga bank bersih hanya menerima 6%. Jadi masalahnya adalah ada yang beranggapan bahwa bunga bank termasuk riba karena nasabah yang meminjam uang dari bank sebagai tambahan modal usahanya dan pada akhirnya mau rugi atau untung bank tetap mewajibkan membayar bunga tersebut apabila terjadi kerugian. Dan Hal. itulah yang menjadikan ada yang mengatakan bunga bank seperti riba.

Menurut para Ulama Fiqih, riba dibagi menjadi empat macam yaitu

a. Riba *Fadh*

Pengibaratan dari riba jenis ini adalah menukar antara tembaga dengan tembaga, kedua barang tersebut jenisnya sama tapi dalam aktivitas penukarannya kedua barang ini berat timbangannya berbeda dan Hal. itu hanya menjadi ketetapan satu belah pihak yaitu orang yang menukar.

b. Riba *Qardh*

Syahrul meminjam uang ke Mona sebesar Rp. 1.000.000 tetapi ketika syahrul ingin mengembalikan uang yang dipinjam Mona meminta tambahan, sehingga uang yang harus dibayarkan ke mona menjadi Rp. 1.125.000. Uang Rp. 125.000 itu termasuk riba *qardh* karena ada unsur tambahan.

c. *Riba Yad*

Riba jenis ini digambarkan seperti Nadi yang berprofesi sebagai penjual kulkas, ketika Andi ingin membeli kulkas tersebut dan si Nadi memberikan penawaran sebesar Rp. 7000000. Akan tetapi Andi belum punya uang lalu dia ingin mengkredit kulkas tersebut lalu si Nadi mengatakan jika kredit harganya menjadi Rp. 7500000.

d. *Riba Nasi'ah*

Riba jenis ini adalah dilakukan sesuai kesepakatan jatuh tempo dengan memberikan tambahan nilai transaksi oleh penambah atau penangguhan pinjaman transaksi.

4. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah prinsip dasar perbankan syariah.³⁶ Setelah dilakukan pengkajian lebih mendalam tentang falsafah dasar dalam pengoperasian bank syariah dalam mendalami seluruh ikatan yang terjalin atau hubungan dalam bertransaksi ada tiga Hal prinsip yaitu :

a. Keadilan

Prinsip keadilan ini mengacu pada tidak dicurangnya sebuah hubungan, ikhlas dan dengan persetujuan berbagai belah pihak yang terlibat atas kematangan pembagian porsi masuk dan keluarnya dana dari keuntungan maupun kerugian. Seperti contoh dalam perbankan, apabila ada suatu pembiayaan dan hasil akhirnya tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan, maka pembagian dana yang masuk ke pihak yang terlibat dalam pembiayaan tersebut adalah sesuai dengan kesepakatan di awal dan sesuai dengan porsi masing-masing.

Merujuk pada firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 58 adil dalam arti sama, maksudnya adalah adil berarti menyamakan

³⁶Eddy Wibowo, "*Mengapa Memilih Bank Syariah*".(Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005). Hal.

sesuatu sesuai dengan porsinya. Dan tidak membedakan haknya. Allah menyuruh kita untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak merimanya dan menyuruh kita apabila menetapkan suatu hukum harus berdasarkan pada prinsip ini yaitu adil.

b. Keseimbangan

Menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual, aspek yang masuk dalam kategori privasi dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, antara bisnis dan social, dan antara aspek pemanfaatan dan kelestarian. Beberapa aspek dan sektor yang saya sebutkan diatas harus mempunyai nilai keseimbangan di antara keduanya. Misalnya saat kita mempunyai tabungan di bank syariah, kita harus bisa menyeimbangkan antara tabungan untuk kebutuhan pribadi dan tabungan untuk kepentingan social.

Dalam surat Al-Qashash ayat 77 diterangkan bahwa karunia dari Allah baik itu berupa kesehatan atau materi sekiranya digunakan untuk amalan dunia dan akhirat, maksudnya kenikmatan dunia untuk mencapai kehaqiqian guna mencapai nikmat yang sesungguhnya yaitu akhirat.

c. Kemaslahatan

Maksud dari prinsip ini adalah segala macam bentuk kebaikan yang mempunyai dimensi duniawi dan ukhrowi, baik itu dalam segi material ataupun spiritual, individual atau kolektif dan harus memenuhi tiga unsur yaitu Halal, bermanfaat serta membawa kemaslahatan umat. Seperti contoh perbankan syariah membuka suatu produk baru dengan sasaran masyarakat menengah ke bawah, maka produk yang diluncurkan tersebut harus mempunyai prinsip kemaslahatan bagi para nasabah yang berkeinginan membuka diri untuk masuk dalam produk tersebut.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 107 dijelaskan bahwa nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Sebagai muslim kita berpegang teguh dengan

ajaran nabi Muhammad SAW oleh sebab itu kita disuruh untuk mengikuti anjuran beliau yaitu selalu berbuat kebaikan sehingga menghasilkan kemaslahatan.

d. Universal

Surat Saba' ayat 28 menjelaskan bahwa “nabi Muhammad di utus oleh Allah untuk memberi kabar gembira dan untuk memberi peringatan kepada seluruh umat manusia tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.

Maksud dari prinsip ini adalah tidak membeda-bedakan antara suku, ras, agama dan golongan. Dampak positif dari penerapan prinsip ini dalam perbankan syariah adalah mendorong terwujud dan terarahnya kesehatan perbankan yang waras, bagus serta efisien, selama ini sudah didorong oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Syariah (API) yaitu:

- 1) Struktur perbankan syariah yang sehat
- 2) Sistem pengaturan perbankan syariah yang efektif
- 3) Sistem pengawasan yang independen dan efektif
- 4) Industry perbankan yang kuat
- 5) Infastruktur pendukung yang mendukung dan memadai
- 6) Perlindungan konsumen

Perlindungan konsumen dari waktu ke waktu terjadi perbankan syariah yang saat ini memiliki daya tahan yang belum pernah mengalami keadaan dimana adanya *negative spread* seperti yang telah terjadi pada bank konvensional pada masa krisis moneter dan perbankan syariah tetap konsisten untuk memastikan berjalannya fungsi *intermediasi* dikarenakan memiliki kelebihan dalam pengaplikasian prinsip dasar dalam kegiatan operasional

dengan pelarangan adanya bunga (riba), tidak transparan (*gharar*), dan unsur spekulatif (*maisir*).³⁷ Berikut penjelasannya:

a) Riba

Makna dari kata riba adalah, penambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan, sedangkan makna riba menurut istilah yaitu mengambil tambahan dari harta pokok secara bathil. Sejalan dengan itu, para ulama sepakat bahwa riba hukumnya haram. Dalam surat Al-Baqarah ayat 275 ditafsirkan bahwa, “orang yang mengambil riba niscaya bangkit dari kubur seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan oleh penyakit gila, Hal. tersebut menimpa mereka dikarenakan mereka beranggapan bahwa jual beli itu seperti riba” padaHal. Allah berfirman “mengHal.alkan jual beli dan mengharamkan riba”.

b) Gharar

Sesuatu yang tidak terbuka/transparan maksudnya adalah mengandung ketidakjelasan didalamnya, membeli unta yang masih dalam kandungan tentu saja Hal. tersebut dilarang dikarenakan mengandung ketidakjelasan periHal., bagaimana keadaan untanya apakah sehat atau tidak gemuk atau kurus. Hal. tersebut tentu saja bathil karena menimbulkan kerugian. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188, “pelarangan memakan harta dari sesuatu yang mengandung ketidakjelasan dan bathil”.

c) Maisir

Sering dikenal dengan perjudian, sedangkan menurut bahasa maisir adalah gampang/mudah, sedang menurut istilah maisir yaitu memperoleh sesuatu tanpa harus bekerja keras dan didapatkan

³⁷M. Syafii Antonio. “ *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta, Azkia Publisher, 2009) Hal. 6

dengan mudah. Jelas dalam surat Al-maidah ayat 90 dijelaskan bahwa “Allah mengharamkan khamar, maisir, berHal.a, mengundi nasib dengan panah, iu semua termasuk perbautan setan”.

Maisir banyak mengandung unsur negative, diantaranya yaitu membuat orang menjadi malas bekerja dan maisir sangat merugikan dikarenakan bisa membuat orang banyak kehilangan harta mereka, maksudnya keuntungan yang didapat dari bermain judi tidak seberapa disbanding dengan kerugian yang diperoleh dari hasil judi, sehingga membuat orang menjadi bangkrut

5. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Kegiatan utama dari bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana. OJK menyebutkan dalam melakukan kegiatan usahanya perbankan syariah berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Terdapat beberapa tujuan dari perbankan syariah seperti untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

38

Fungsi bank syariah adalah:

- a. Wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat adalah bank syariah dan UUS.
- b. Bank syariah dan UUS boleh mendorong terjalannya fungsi social yang baik yang berbentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lain dan menyalurkannya ke organisasi pengelola zakat.
- c. Diperbolehkannya melakukan perhimpunan terhadap dana sosial yang awal mula asalnya dari wakaf uang serta kemudian melakukan penyaluran kembali kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai yang dikehendaki oleh pemberi wakaf atau wakif dilakukam oleh bank syariah dan UUS.

³⁸OJK.go.id. tentang perbankan syariah. Diakses pada 08 April 2020 pukul 09.52 WIB

- d. Pelaksanaan dari fungsi sosial sebagaimana yang dimaksud pada point (a), (b) dan (c) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

B. *Financial Technology (Fintech)*

1. *Pengertian Financial Technology (Fintech)*

Financial technology (fintech) sekarang ini semakin maju dan terus mengalami perkembangan. Menurut Siregar (2016) *financial technology (fintech)* dapat dijabarkan sebagai menggunakan kemanfaatan teknologi digital untuk kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang jika dilihat kenyataannya telah memberi dampak membuat adanya perubahan perilaku masyarakat dalam beberapa bagian aktivitas kehidupan, seperti dalam kegiatan berbelanja online (*e-commerce*), komunikasi dapat terjalin dengan bantuan perangkat elektronik seperti mengirim pesan lewat aplikasi pesan instan bukan hanya itu sekarang dengan bantuan kecanggihan teknologi juga memudahkan dalam menelfon dan *video call*, dapat membaca buku di *smartphone*, tidak ketinggalan isu dan berita terkini dengan kemudahan adanya koran yang bisa dibaca secara *online*, adanya perubahan dalam media transportasi, seperti sekarang ini maraknya (ojol) atau ojek online yang memudahkan transportasi secara publik dimana pengguna dapat memesan lewat telepon pintar, layanan dukungan dalam sektor pariwisata, dan yang terpenting yaitu tumbuh dan maraknya *financial technology (fintech)*.³⁹

Imam (2016) memberikan definisi bahwa *fintech* adalah pengimplementasian dan mendayagunakan kepintaran teknologi dalam upaya meningkatkan kepentingan layanan jasa keuangan dan sektor perbankan. Catradiningrat (2017) mendefinisikan *fintech* adalah perpaduan entitas antara teknologi dan pengaplikasian fitur sektor keuangan, yang kemudian dapat berubah menjadi *creative disruption* didalam pasar keuangan yang

³⁹Eka Dyah Setyaningsih, " *Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT. Telkom Indonesia*". Vol. 2 No. 2, November 2018. Hal. 78

umumnya digunakan pada perbankan . *Fintech* dapat dikategorikan menjadi empat yaitu *deposits, lending, dan capital raising, market provisioning, payments, clearing & settlement, investment & risk management*.⁴⁰ Dengan adanya *fintech* telah membantu diwujudkan dengan lahirnya perusahaan yang bertindak sebagai penyedia layanan teknologi sebagai pemfasilitas layanan keuangan yang bergerak independen diluar lembaga keuangan. Maksudnya adalah *fintech* yaitu perusahaan yang berdiri secara mandiri dan melakukan aktivitas layanan diluar lembaga keuangan yang mengajak siapapun yang memiliki inovasi untuk ikut bergerak dan mengembangkan idenya dengan menciptakan aplikasi yang bisa membantu mempermudah layanan keuangan. *Fintech* ikut mengambil peran dalam lahirnya beberapa model atau jenis kemudahan pelayanan keuangan yang kian memanjakan msyarakat dan nasabah dalam mengakses kepraktisan layanan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Keberadaan *fintech* telah membangunkan status *quo* dan perubahan kerja institusi keuangan tradisional (Rahardjo, 2016).

Mahersi (2017) mengemukakan pendapat bahwa *fintech* merupakan pergeseran dari bank yang menjadi sentra penggerak menjadi nasabah yang berperan sebagai pennggerak yang lebih bisa membuka ruang bagi sebanyak banyaknya masyarakat yang menjadi pemain baru di sektor jasa keuangan. Oleh karenanya nasabah yang memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan dengan biaya dan penanganan yang efisien dan menjangkau mayarakat luas .⁴¹

Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), di Dublin, Irlandia *fintech* di definisikan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik dari layanan sektor keuangan yang diberi bumbu kecanggihan teknologi yang lebih modern. *Fintech* menawarkan beberapa transaksi keuangan dan

⁴⁰Posma Sariguna Johnson Kennedy, “ *Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari financial technology dan peran pemerintah dalam menyikapinya*”. Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI) , 2017 Hal. 173

⁴¹*ibid*

dapat digunakan seperti layanan *payment*, investasi, meminjam uang, transfer, *financial planner*, dan bertindak sebagai pembanding bagi layanan keuangan, maksudnya pembanding akses dari segi mudah, cepat dan praktisnya.⁴² *Financial teknologi* adalah layanan yang mulai digandungi di era modern seperti ini. Kemudahan pembayaran secara digital menjadi salah satu yang paling diminati di Indonesia. Berangkat dari Hal. tersebut yang kemudian menjadi harapan bagi pemerintah untuk lebih mendorong masyarakat untuk dapat mengakses layanan keuangan.⁴³

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan industri *fintech* antara lain:⁴⁴

a. Pola pikir konsumen yang berubah

Konsumen sekarang ini lebih pintar dalam memilih layanan keuangan yang ingin digunakan, dengan memikirkan kemudahan akses serta memilih pertimbangan lebih hemat waktu menjadi alasan utama konsumen lebih melirik sektor *fintech*

b. Kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone

Teknologi dewasa ini memungkinkan siapapun memiliki dan melakukan transaksi melalui perangkat *mobile* yang canggih. Tanpa harus bersusah susah mengantri di bank ataupun mempermudah Hal. lainnya.

c. Perubahan *trend* yang sangat cepat

⁴²Hanik Fitriani, "Kontribusi *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan situs Peer-to-Peer Lending pada pertanian di Indonesia)". Vol. 01 No 01, Januari – Juni 2018. Hal. 6

⁴³Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, " Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekata Keuangan Syariah)". Vol. 3 No. 01, 2018. Hal. 6

⁴⁴ Hanik Fitriani, "Kontribusi *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan situs Peer-to-Peer Lending pada pertanian di Indonesia)". Vol. 01 No 01, Januari – Juni 2018. Hal. 6-7

Kreativitas akan Hal.-Hal. baru serta adaptasi harus terus menerus dilakukan untuk mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan trend. Teknologi sekarang terus berinovasi dan berkembang.

d. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau *merk*

Generasi *minelial* mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka cenderung memilah tawaran produk yang tersedia. Generasi sekarang lebih pintar dalam memilih merk.

e. Akses yang semakin mudah

Dengan perkembangan yang sedemikian ini, tidak menutup kemungkinan lagi semua serba instan seperti ketika kita akan mentransfer dan menerima uang ataupun barang dalam hitungan menit maupun detik dan tidak perlu lama antri atau menunggu.

f. Penawaran produk atau jasa keuangan yang lebih menguntungkan

Fintech menawarkan produk yang beraneka macam sesuai dengan kebutuhan, selain itu keuntungan dengan penggunaan *fintech* menjadi daya tarik untuk menarik konsumen.

g. Kebijakan yang mendukung

Dukungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan suatu kunci untuk mendorong dan memajukan industri *fintech*. Dengan adanya kebijakan yang sejalan dapat menguntungkan pelaku pasar dan pemain *fintech* lebih dalam mewujudkan kreatifitasnya.

Fintech memiliki beberapa aspek dari *financial service* yang kian menjadi layanan keuangan semakin *cheaper*, *faster* dan *clearer*. Secara global perkembangan *fintech* secara nyata dapat dilihat dari banyak bermunculan perusahaan *start-up*, serta besarnya investasi global di dalamnya. Khususnya di Indonesia *fintech* menarik perhatian pembisnis dan masyarakat khususnya nasabah atau pengguna di Indonesia.

2. Peran *Financial Technology (Fintech)*

Fintech memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya:⁴⁵

a) Mengakses data dan informasi dimana dan kapan saja.

Jika sebelum adanya *fintech* nasabah yang ingin mengakses data dan informasi diharuskan datang ke kantor layanan keuangan dan bahkan sampai menunggu antrian, dengan adanya *fintech* nasabah tidak perlu lagi repot dan ribet semua bisa dilakukan dengan kemudahan *financial technology*.

b) Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga memiliki kecenderungan untuk bisa berekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.

Fintech tidak membedakan antara nasabah yang bisnisnya kecil ataupun besar untuk dapat memberi pembiayaan atau melakukan transaksi, semua disamaratakan, karena itulah *fintech* lebih memungkinkan bagi usaha kecil untuk dapat berkembang.

3. Sejarah *Fintech*

Menggeliatnya revolusi digital yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mempunyai telepon pintar, sekarang hampir setiap orang menjalankan kegiatan mereka tidak bisa jauh dan terpisahkan dengan keberadaan *smartphone* mereka. Sejalan dengan Hal. tersebut maka internet juga hampir menjadi bagian inti dari kehidupan mereka, saat ini hampir semua bisa dilakukan dengan lebih mudah dan cepat dengan ikut andilnya teknologi internet. Hal. tersebut yang kemudian mendorong lahirnya *financial technology* . kemunculan *fintech* di negara Indonesia sedikit berbeda dengan kemunculannya di negara-negara lain, yang menjadi dasar pembeda adalah kemunculannya di indonesia tidak di dorong oleh adanya

⁴⁵Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, “ Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekata Keuangan Syariah)”. Vol. 3 No. 01, 2018. Hal. 7

krisis moneter tahun 2008, melainkan karena kebutuhan masyarakat akan perlunya suatu alternatif yang memberikan segala sesuatu bersifat *easy going*. Dilihat dari sisi konsumen yang menggunakan layanan *financial*, *fintech* dinilai lebih bisa diandalkan dalam menyelesaikan masalah. Misalnya masyarakat sekarang tidak mau ribet dengan melakukan pembayaran secara tunai, dengan adanya *fintech* tersebut sekarang bisa diatasi dengan kehadiran alat pembayaran yang baru dan lebih praktis, aman serta lebih mudah digunakan seperti adanya *e-money*, *e-wallet*, metode *Quick Response (QR) code* atau *Mobile Point of Sales (M-POS)*.⁴⁶ Jika dilihat dalam kurun waktu lima tahun (2008-2013), seluruh investasi pada *fintech* mengalami perambatan kenaikan, sementara nilai investasi dalam *fintech* selama sembilan bulan pertama di 2015 sudah mencapai US\$3,5 miliar hampir empat kali lebih besar dari US\$88 juta yang tercatat sepanjang 2014. (Channel, 2016).

Memasuki tahun 2017 ada beberapa peningkatan dan perkembangan yang telah dilakukan oleh para perusahaan penggeliat *fintech* di Indonesia, Hal. tersebut didasarkan karena adanya tuntutan tentang pengupayaan peningkatan layanan kualitas ke arah lebih bagus dan inovatif yang harus dirasakan oleh para konsumen. Hal. yang menjadi masalah utama adalah persoalan sumber daya Manusia (SDM). Hal. tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Ajisatria yang mengatakan bahwa masih banyaknya SDM yang berkarir kearah *fintech* tetapi mereka belum cukup memahami secara mendalam tentang bagaimana konsep dan sistem teknologi tersebut.

Selain itu, infrastruktur teknologi informasi di Indonesia seharusnya semakin dikuatkan dalam rangka mendukung perjalanan perusahaan *fintech* dimasa depan, seperti contoh harus tersedianya sistem aplikasi yang andal, seperti *Mobile*, *Application*, *Web application*, *artificial intelligence*, *robotic*, *big data analytics*. Koneksi jaringan yang baik dan lancar misalnya,

⁴⁶Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husein, " *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey pada Bank di Kota Ambon)*". Jurnal Manis Vol. 02 No. 01 Januari 2018. Hal. 64

*broadband internet, 4G, google Ballon, dan data center murah dan mumpuni seperti co-location, manage service, clouds computing identitas penduduk yang valid (KIP elektronik) serta teknik otentikasi yang kuat misalnya cryptography, digital sigature, digital certificate, one time opsword, biometric verification.*⁴⁷

4. Perkembangan *Fintech* di Indonesia

Perkembangan teknologi digital saat ini sejalan dengan inovasi yang sigifikan terhadap industri jasa keuangan. Perkembangan *fintech* ditandai dengan semakin banyak berdirinya *startup* di bidang *financial*. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh pihak konsultan manajemenen bisnis McKinsey & Company *fintech* berkembang dengan baik di Indonesia, walaupun masih sedikit tertinggal dari China, Hongkong dan India. Dalam laporan terbaru yang diterbitkan oleh McKinsey & Company berjudul Digital Banking in Indonesia : *Building Loyalty and Generating Growth*, tingkat penetrasi penggunaan layanan keuangan melalui *fintech* di Indonesia sekitar 5%. *Fintech* mempunyai potensi yang cukup besar untuk lebih berkembang kedepannya, karena berdasarkan survey yang dilakukan pada tahun 2017 pertumbuhan digitalisasi di Indonesia menjadi salah satu yang tercepat di dunia, bahkan mengalahkan negara China dan Brazil.

Menurut data dari OJK, samapi bulan januari 2019 penyaluran pinjaman *fintech* mencapai Rp. 25,92 triliun. Jumlah penyaluran tersebut naik 14,36% dari awal tahun 2018 yang tercatat Rp. 22,67 triliun. Angka tersebut masih tergolong kecil karena berdasarkan penelitian OJK pada tahun 2016 terdapat kesenjangan pembiayaan di Indonesia sebesar Rp. 989 triliun pertahunnya. Kesenjangan tersebut diakibatkan adanya kesenjangan kebutuhan pembiayaan sebesar Rp. 1649 triliun tak bisa terpenuhi oleh lembaga keuangan yang hanya memiliki total aliran dana sebesar Rp. 660 triliun. Oleh karenanya *fintech* di Indonesia mempunyai potensi yang cukup

⁴⁷*Ibid*

besar untuk bisa berinovasi dan lebih baik lagi kedepannya mengingat masih banyak kebutuhan pembiayaan yang diperlukan oleh masyarakat belum terpenuhi. Sampai saat ini berdasarkan data statistik OJK pada 1 februari tahun 2019, terdapat 99 perusahaan *fintech lending* yang telah terdaftar dan berizin di OJK dan 54 sistem *fintech* pembayaran yang terdaftar di Bank Indonesia. Masih terdapat beberapa perusahaan *fintech* yang masih dalam proses perizinan sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah perusahaan *fintech* ini akan bertambah. OJK telah menerbitkan Peraturan OJK Nomor 77/PJOK.01/2016 tentang pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi atau peer-to-peer lending yang akan disusul dengan ketentuan lain terkait *fintech* supaya regulasi semakin jelas dan lengkap. Potensi yang dimiliki oleh *fintech* membuat *fintech* diberikan ruang untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam melakukan inovasi.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa potensi besar yang dimiliki *fintech* saat ini bisa menjadi salah satu peluang bagi perbankan syariah untuk bisa bergandengan dan bersinergi supaya lebih bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan keuntungan, tentu saja perbankan syariah harus bisa menggandeng dan menggunakan teknologi yang berbasis syariah, karena tidak semua *fintech* yang berizin sudah mempunyai label syariah.

5. Perlindungan Konsumen *Fintech* di Indonesia

Pemetaan potensi risiko dari proses bisnis *fintech*, pengaturan *fintech* yang telah ada di Indonesia, beberapa temuan dari kegiatan operasi dilakukan oleh intelejen yang didasarkan pada *Direktorat Market Conduct* OJK. Maka setidaknya terdapat empat aspek perlindungan konsumen pada *fintech* yang harus menjadi perhatian baik bagi pemerintah maupun regulator di sektormjasa keuangan yaitu:⁴⁸

- a. Kelengkapan Informasi dan transparansi produk layanan

⁴⁸OJK "Perlindungan Konsumen pada *fintech*" 2017. Hal. 65

Fintech wajib menyediakan informasi secara lengkap dan up-to-date serta transparan terkait produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen dan masyarakat. Pihak penyelenggara harus bisa memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada konsumen bersifat transparan. Sehingga konsumen bisa lebih memilih dan membandingkan produk layanan mana yang lebih baik untuk bisa digunakan.⁴⁹

b. Penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa konsumen

Penyedia layanan *fintech* harus bisa menyediakan jalur atau kanal kontak penerimaan layanan aduan, misalnya dengan menggunakan email, telepon, *instant messaging* ataupun surat. Penyedia layanan *fintech* juga harus memiliki unit atau fungsi serta prosedur standar dalam mengatasi ajuan penanganan aduan konsumen prosedur yang digunakan harus memperhatikan pengaturan perlindungan konsumen yang tertera pada PJOK terkait dan di informasikan atau dijelaskan kepada konsumen atau nasabah pengguna, selain itu penyedia layanan *fintech* juga harus menyediakan dan menginformasikan kepada konsumen jika terdapat mekanisme alternatif penyelesain sengketa yang bisa digunakan apabila penyelesaian pengaduan secara internal tidak atau belum menghasilkan kesepakatan.

c. Pencegahan penipuan dan keandalan sistem layanan

Para pelaku *fintech* wajib memastikan sistemnya andal selain itu juga wajib memiliki sistem keamanan baik dari aplikasi atau produk dan kayanan *fintech* lainnya. Serta tersertifikasi suoaya terhindar dari uoaya peretasan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Adanya inovasi perbaikan secara terus menerus.

d. Perlindungan terhadap data pribadi

⁴⁹*Ibid.* Hal. 66

Beberapa Hal. yang bisa dilakukan untuk melindungi data pribadi pada konsumen atau nasabah adalah

- 1) Melakukan *enkripsi* data
- 2) Menjaga keamanan data konsumen hukumnya wajib
- 3) Melakukan akses manajemen data
- 4) Konsumen mempunyai hak meminta penjelasan dari pelaku terkait penggunaan informasi dan data yang telah diberikannya.

Untuk meningkatkan aspek perlindungan konsumen pada *fintech* yang semakin berkembang saat ini di Indonesia, maka berikut beberapa Hal. yang dapat dilaksanakan oleh OJK :⁵⁰

- a) Pengawasan dan pengaturan yang berfokus pada *fintech* yang telah berkembang dan digunakan di Indonesia.
- b) Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait
- c) Penyiapan mekanisme penyelesaian sengketa pada *fdintech startup*
- d) Peningkatan legitimasi *fintech*

6. Jenis-jenis Fintech

Ada enam jenis *financial technology* yang dikemukakan oleh Rosse (2016) yaitu :⁵¹

a. *Managemen Asset*

Platform Expense managenet System membantu usaha supaya berjalan lebih praktis dan efisien. Dengan adanya kondisi

⁵⁰Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan : Perlindungan Konsumen pada *Fintech* , OJK. 2017. Hal. 65-74

⁵¹Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husein, “ *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey pada Bank di Kota Ambon)*”. Vol. 02 No. 01 Januari 2018. Hal. 65-66

platform ini masyarakat bisa lebih *paperless*, Hal. itu dikarenakan hampir semua rekapan dari pergantian biaya yang semula dilakukan dengan cara manual kini bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi untuk mendapat persetujuan pergantian biaya tersebut

b. *Crowdfunding*

Kegiatan penggalangan dana, beramal dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan dari suatu proyek dengan melibatkan banyak pihak yang ingin berkontribusi didalamnya. Mekanismenya adalah dengan membuat sebuah platform atau web yang memuat tujuan diadakannya proyek tersebut serta pengguna internet yang terketuk hatinya atau yang berminat bisa ikut membiayai proyek tersebut dengan disebutkan kemana harus menyalurkan dananya supaya bisa mewujudkan keberhasilan proyek crowdfunding tersebut.

c. *E-money*

E-money atau yang biasa disebut uang elektronik adalah uang yang dikemas kedalam dunia digital sehingga kita bisa juga menyebutnya dengan dompet digital atau dompet elektronik. Uang atau dompet digital ini umumnya bisa digunakan untuk berbagai macam kebutuhan misalnya untuk berbelanja dan membayar tagihan.

d. *Insurance*

Seperti namanya insurance merupakan asuransi yang bergerak di bidang digital, bukan hanya untuk mendapatkan asuransi seperti bisa digunakan dimasa depan apabila terdapat kebutuhan mendadak, tapi insurance ini juga memberikan banyak informasi kepada pengguna, misalnya referensi rumah sakit, rekomendasi dokter yang terpercaya, dan tempat rumah sakit terdekat.

e. *Peer-to-peer lending*

Startup ini menyediakan platform pinjaman secara online atau digital, dengan syarat yang mudah dan bisa digunakan sewaktu-

waktu atau keadaan darurat apabila kita membutuhkan pembiayaan yang cepat tapi kita jauh dari bank dan terdapat mesin ATM. Kita cukup menggunakan smartphone kita untuk bisa mengakses peer-to-peer lending.

f. *Payment gateway*

Adanya *payment gateway* memungkinkan masyarakat memilih beragam metode pembayaran berbasis digital yang dikelola oleh sejumlah *startup* dengan tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan volume penjualan *e-commerce*

g. *Remittance*

Startup ini khusus menyediakan layanan pengiriman uang antar negara. Hal. ini tentu saja mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pengiriman uang secara efisien dan lebih cepat.

h. *Securities*

Saham, *forex* dan reksadana merupakan investasi yang tidak asing lagi kita dengar belakangan ini. *Securities* menyediakan platform untuk bisa berinvestasi secara online.

C. Analisis SWOT

1. Pengertian analisis SWOT

Akronim dari SWOT adalah kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknes*) dari internal perusahaan, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Jogiyanto mendefinisikan penggunaan SWOT untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari beberapa sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan eksternal serta tantangan-tantangan yang dihadapi.⁵²

Analisis SWOT merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam strategi pemasaran. Pendekatan SWOT untuk menyusun strategi baik di

⁵²*Ibid*

lembaga keuangan maupun suatu perusahaan atau organisasi.⁵³ Selain itu Menurut David semua organisasi mempunyai kekuatan dan kelemahan di dalam area fungsional bisnis, bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang kekuatan atau kelemahannya sama dalam semua area bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal bisa di jadikan satu dengan peluang atau ancaman dari eksternal dengan menggunakan pernyataan misi yang jelas. Bisa digunakan sebagai pondasi dari penerapan suatu tujuan serta strategi. Hal. tersebut dimaksudkan mempunyai manfaat kekuatan internal dan bisa mengatasi kelemahan.

David menjelaskan SWOT yaitu :

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan yaitu sebagai bahan utama keterampilan atau keunggulan lain yang mempunyai hubungan dengan para pesaing perusahaan serta kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan dengan harapan bisa diatasi oleh pelayanan perusahaan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar pasar.

b. Kelemahan (*weaknes*)

Kelemahan bisa disebut juga sebagai keterbatasan atau kekurangan dari sumebr daya baik itu SDM atau SDA, keterampilan dan kapabilitas yang efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut bisa dalam bentuk fasilitas, keuangan kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran bisa disebut sebagai kelemahan perusahaan.

c. Peluang (Opportunity)

⁵³Muyassarrah, " Analisis SWOT pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara". Serambi, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2019. Hal. 71

Peluang adalah situasi yang penting serta menguntungkan bagi perusahaan. Kecenderungan kesempatan yang penting adalah salah satu sumber peluang.

d. Ancaman (Threat)

Situasi yang sangat tidak menguntungkan biasa kita sebut dengan ancaman, ancaman bisa datang dari internal maupun eksternal, Hal. tersebut bisa menjadi pengganggu tercapainya sebuah tujuan yang di harapkan oleh perusahaan.

2. Tujuan Analisis SWOT

Dalam melakukan suatu analisis, pasti harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai). Begitu pula dengan analisis SWOT mempunyai tujuan untuk:⁵⁴

- a. Untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang bertugas sebagai input rancangan proses, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif, optimal dan efisien.
- b. Dapat digunakan sebagai alat analisis suatu kondisi yang mana dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
- c. Untuk mengetahui keuntungan yang di miliki perusahaan pesaing atau *competitor*.
- d. Menganalisis prospek keuntungan penjualan perusahaan, serta keuntungan yang di dapat dari hasil pengembangan produk.
- e. Untuk menyiapkan perusahaan dalam menghadapi permasalahan yang akan datang.
- f. Untuk bisa melakukan persiapan dalam menghadapi kemungkinan adanya perencanaan perkembangan produk.

3. Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)*

a. Matrik SWOT

⁵⁴*Ibid*

Matrik SWOT (Kearns, 1992), pendekatan kualitatif matrik SWOT yang sebagaimana dicetuskan oleh Kearns menggambarkan ada delapan kotak, yang mana dua kotak paling atas adalah kotak unsur eksternal yang terdiri atas peluang dan tantangan, kemudian kotak pada bagian paling kiri adalah kotak unsur eksternal yang terdiri kekuatan dan kelemahan. Empat kotak lainnya yaitu berupa kotak yang berisi informasi tentang isu langkah strategis yang hadir sebagai hasil dari titik pertemuan antara unsur pada elemen internal dan eksternal.

Tabel 1 . Matrik SWOT *Financial Technology (Fintech)*

Faktor Eksternal Faktor Internal	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunity</i>	<i>Comparative Advantage</i> (Bagaimana memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan posisi kompetitifnya)	<i>Mobilization</i> (Memobilisasi sumber daya yang tersedia untuk memperlemah ancaman atau jika memungkinkan merubahnya menjadi peluang)
<i>Threat</i>	<i>Divestment/Investment</i> (peluang tersebut diabdikan /menanam investasi untuk memperbaiki posisi kompetitifnya)	<i>Damage Control</i> (Mengendalikan kemungkinan adanya kerugian dengan dibenahinya sumber daya)

Keterangan Gambar :

- 1) Sel A : *Comparative Advantages*, dalam sel ini dimuat oleh pertemuan antara elemen kekuatan dan peluang yang memungkinkan bagi suatu perusahaan/organisasi untuk lebih meningkatkan laju perkembangan. Maksudnya adalah Sel A ini adalah tempat bertemunya kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) yang mana Hal. tersebut yang memiliki presentase terbesar dalam memajukan dan mengembangkan *fintech* dalam berbangkan, seperti contoh kekuatan *fintech* adalah mudah, cepat bisa digunakan dimanapun dan kapanpun lalu di padukan dengan peluang *fintech* yaitu era seperti sekarang ini sebagian besar masyarakat memilih hidup dengan serba instan dan modern serta semua serba digital sehingga didorongnya teknologi untuk dapat merealisasikan harapan tersebut.
- 2) Sel B: *Mobilization*, dalam sel ini terjadi interaksi antara ancaman (*Threat*) dan Kekuatan (*Strength*) maksudnya adalah dalam sel ini keduanya dipertemukan dengan tujuan, ancaman tersebut dapat dirubah menjadi kekuatan salah satu yang menjadi point penting yang dapat dilakukan adalah adanya mobilisasi, sehingga dapat menjangkau semua serapan sumber kekuatan, misalnya dengan memanfaatkan keterbatasan wilayah yang tidak dijangkau oleh kantor fisik, kemudian *fintech* masuk didalamnya untuk menjadi sumber kekuatan yang dapat dijangkau oleh wilayah yang belum ada kantor fisiknya. Dengan catatan adanya pengawasan terhadap kejahatan media elektronik dengan upaya pengoptimalan pengelolaan *fintech* secara penuh
- 3) Sel C: *Divestment/Investment*, dalam sel ini adalah pertemuan interaksi antara kelemahan organisasi/perusahaan dengan adanya peluang dari luar. Seperti contoh, produk dan akad dalam perbankan syariah kurang familiar dan benar-benar dipahami oleh masyarakat, dengan memanfaatkan peluang kehadiran *fintech*, masyarakat

menjadi lebih mudah mengakses tentang definisi dan sistem serta alur produk dan akad yang ada di perbankan syariah sehingga masyarakat dan nasabah khususnya dapat terbantu menjadi paham dan mengerti.

- 4) Sel D: *Damage Control*, sel ini adalah sel yang paling harus diperhatikan dan diawasi sebab, sel ini menjadi titik temu antara kelemahan organisasi serta ancaman dari luar oleh sebab itu harus adanya keputusan yang teliti dan penuh pertimbangan supaya tetap bisa menjaga stabilitas suatu perusahaan/organisasi. Strategi *damage control* atau pembatasan adanya kerugian harus digunakan. Hal. ini misalkan dalam pengoperasian *fintech* di perbankan syariah mengalami kerugian yang disebabkan adanya *cybercrime* pembobolan ATM, maka Hal. tersebut harus diatasi dengan strategi *damage control*, sehingga menekan laju kerugian.

b. Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)*

1) *Strength* (kekuatan) *fintech*

- g. Memudahkan untuk memanfaatkan akses data layanan keuangan, bahkan dalam ukuran besar serta kemudahan untuk melakukan transaksi dimana dan kapan saja. Dalam Hal. ini *fintech* memegang peranan yang penting.
- h. Kemampuan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak bisa terlayani oleh kantor lembaga, khususnya daerah 3T (terdepan, terluar dan terpencil).
- i. Dapat digunakan sebagai media peningkatan literasi keuangan bagi pemerintah dan masyarakat bisa menikmati layanan keuangan dengan mudah, murah serta efektif dan cepat. Sedangkan bagi investor atau para pendiri *fintech* dapat menikmati keuntungan dari *fintech* tersebut. Hal. paling utama adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat karena ada

kemudahan untuk mengakses sumber keuangan atau permodalan.

2) *Weakness* (kelemahan) *fintech*

- a. Membutuhkan koneksi internet atau jaringan yang mendukung serta lancar baik dari segi kecepatan akses maupun server yang stabil untuk mengirimkan dan menerima file data dikarenakan transaksi *financial* akan berlangsung dengan latar belakang dan bergantung jaringan internet.
- b. Masyarakat kurang mengetahui akan adanya *financial technology*, pengetahuan mereka masih cukup rendah khususnya bagi masyarakat yang sudah usia tidak muda lagi. Sehingga perlu adanya sosialisasi lagi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adanya *financial technology*.
- c. Adanya ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam mengakses layanan keuangan dikarenakan keterbatasan infrastruktur.
- d. Timbulnya aksi kejahatan online misalnya penyalahgunaan, pembobolan ATM dan *cybercrime*.

3) *Opportunity* (peluang) *fintech*

Menurut Bima Yudhistira (2017) peluang *fintech* semakin berkembang dikarenakan banyaknya kemudahan serta kepraktisan yang ditawarkan oleh *fintech* kepada nasabah. *Fintech* akan membantu masyarakat untuk terciptanya keuangan inklusif. Kehadiran *fintech* akan membantu masyarakat yang masih *unbankable*. Sehingga industry ini memiliki peluang atau potensi besar untuk lebih berkembang di Indonesia.

Kehadiran *fintech* juga akan menyebabkan digitalisasi perbankan dan juga otomatisasi supaya dapat mempermudah layanan supaya lebih praktis. Disamping itu masyarakat juga membutuhkan layanan perbankan yang modern Hal. tersebut mendorong perbankan untuk lebih mengutamakan layanan berbasis

teknologi. Oleh sebab itu perbankan perlu melakukan kolaborasi dengan *fintech* supaya mempermudah layanan jasa keuangan.

4) *Threat* (ancaman) *fintech*

Salah satu ancaman terbesar dalam *fintech* adalah adanya kejahatan *cyber* atau *cybercrime* di Indonesia. Padahal saat ini Indonesia saat ini pertumbuhan tercepat koneksi di dunia. Namun Indonesia juga menempati sebagai urutan pertama dengan jumlah kejahatan *cyber*, dan di urutan kedua terkait dengan kejahatan *hacking*. Semakin eratnya relasi antara teknologi dan keuangan maka ancaman potensi kejahatan semakin besar. Saat ini *cybercrime* yang paling banyak adalah terkait *malware* atau virus adapun yang paling mengawatirkan adalah kejahatan yang terkait dengan transaksi keuangan seperti transaksi fiktif, *carding* atau penggunaan kartu kredit orang lain, penipuan di *marketplace* yang tentunya mengarah ke area-area *fintech*. Resiko terbesar dari kejahatan tersebut adalah hilangnya kepercayaan masyarakat dan nasabah yang merupakan dasar utama dari pertumbuhan dan perkembangan *fintech* kedepannya.⁵⁵

⁵⁵Ferry Hendro Basuki dan Hartina Husein, “ *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey pada Bank di Kota Ambon)*”. Vol. 02 No. 01 Januari 2018. Hal. 67-68.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BRI Syariah

Bank BRI syariah yang sekarang kita kenal telah semakin maju, berkembang dan menjamur hampir di semua kota termasuk Semarang, kota yang saya tinggali sekarang ini tidak terlepas dari sejarah berdirinya. Bank BRI syariah pendiriannya tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan pada 19 Desember 2007 oleh bank BRI (Persero) Tbk terhadap bank Jasa Arta. Dan pada 16 oktober 2008 bank BRI syariah baru mendapatkan izin usaha yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008. Dan kurang lebih satu bulan setelahnya barulah BRI syariah resmi buka dan menjalankan pengoperasian usahanya yaitu pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRIsyariah dengan seluruh kegiatan usaha di dalamnya didasarkan pada pedoman prinsip syariah Islam.⁵⁶

Tepat pada 19 Desember 2008 telah terjadi peleburan pada Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kedalam PT Bank BRI syariah. Hal. tersebut terjadi dikarenakan adanya proses *spin off* yang mulai berlaku secara efektif sejak pertanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Direktur Utama PT BRI (Persero) Tbk, Bapak Sofyan Basir dan juga Bapak Venjte Raharjo selaku Dirut PT Bank BRIsyariah.

Adanya potensi besar yang terletak pada segmen perbankan syariah dapat dirasakan oleh BRI syariah sehingga dengan adanya niatan untuk menjadikan hadirnya bisnis keuangan yang mempunyai landasan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah mendorong bank BRI syariah terus bergerak untuk selalu bertumbuh di jalur positif sehingga bisa terus membuat

⁵⁶www.brisyariah.co.id. Diakses pada 15 April 2020. Pukul 23.18 WIB

komitmen dengan menyediakan produk dan juga layanan yang paling baik supaya bisa membuat tenang para nasabah.

Fokus bidikan bank BRI syariah adalah pada berbagai segmen masyarakat. Latar belakang nasabah yang cakupannya luas dan beraneka ragam dan mereka yang menginginkan produk dan jasa berdasar pada syariah, nasabah yang tersebar di seluruh negara Indonesia semakin mengenalkan bank BRI syariah sebagai bank yang mempunyai kapabilitas tinggi yang dapat memberikan pelayanan kepada para nasabah dengan mengedepankan layanan *financial* yang sesuai dengan yang dibutuhkan nasabah.

BRI syariah saat ini masih dan terus mengasah diri supaya kedepannya selalu bisa menjadi andalan bagi para nasabah maupun pihak pemangku kepentingan supaya dapat mengatasi permasalahan keuangan mereka, mengedepankan terpenuhinya pelayanan berasaskan prinsip-prinsip syariah serta sesuai dengan aturan Undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian besar harapan bank syariah untuk dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.⁵⁷

Tanggal 9 Mei 2018 BRI syariah mengambil langkah pasti dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia, keputusan baik tersebut sekaligus menjadikan bank BRI syariah sebagai anak usaha BUMN pertama di bidang syariah yang melaksanakan penawaran umum saham perdana. Hingga saat ini BRI Syariah hadir dan memberikan persembahan sebuah bank ritel modern yang ternama dan dengan mengedepankan layanan finansial yang sesuai dengan keinginan nasabah dengan pelayanan prima (*service excellen*) dan memberikan penawaran beragam produk yang diharapkan sesuai dengan harapan nasabah dengan menggunakan prinsip syariah.

⁵⁷*Ibid.*

B. Visi dan Misi BRI Syariah

1. Visi BRI syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi BRI syariah

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan *financial* nasabah .
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan pikiran yang tentram.

C. Produk dan Layanan BRI Syariah

Selain memberikan produk yang berkualitas bagi nasabah BRI syariah juga menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan yang mengedepankan akses teknologi berbasis syariah, seperti yang kita ketahui sekarang ini diperlukan banyak strategi untuk dapat mempertahankan eksistensi ditengah persaingan yang semakin berat untuk mengambil hati para nasabah, oleh sebab itu BRI syariah berusaha menggandeng beberapa fintech syariah seperti *Investree* dan *Paytreen*, dengan adanya kolaborasi ini diharapkan semakin mempermudah nasabah dalam mengakses layanan BRI syariah.

Beberapa produk dan layanan yang ada di BRI syariah : ⁵⁸

1. *Funding*

- a. Tabungan Faedah

⁵⁸<https://www.brisyariah.co.id> diakses pada 17 April 2020. Pukul 16.54 WIB

Faedah adalah kepanjangan dari fasilitas serba mudah. Produk simpanan ini diperuntukkan bagi nasabah individu yang ingin mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi financial sehari-hari. Dengan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*. Beragam keunggulan yang didapat jika menggunakan produk ini adalah seperti, setoran awal yang ringan yaitu hanya Rp. 100.000,- selain itu setiap bulannya tidak dipotong biaya administrasi dan juga bebas biaya penarikan kartu ATM setiap bulannya, biaya transfer, cek sald, dan juga biaya debit yang ringan. Point pentingnya adalah dilengkapi dengan berbagai fasilitas *e-channel* yang berupa SMS *banking/mobile banking* dan *internet banking*, dengan catatan jika saldo sebelum melakukan transaksi lebih besar atau sama dengan Rp. 500.000 maka diskon yang didapat yaitu 50% untuk digunakan dalam transaksi *e-channel*, beberapa *point* diatas semakin menawarkan kemudahan bagi para nasabah BRI syariah.

b. Tabungan Faedah Haji iB

Produk simpanan ini dikhususkan bagi nasabah yang mempunyai keinginan menjadi calon haji. Tujuan tabungan ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan biaya perjalanan yang digunakan untuk ibadah haji. Akad yang digunakan yaitu *mudharabah muthlaqah* atau akad bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah. Manfaat yang didapatkan dengan menggunakan tabungan ini yaitu rasa aman karena didikutsertakan dalam program penjamin milik pemerintah. Gratis biaya administrasi dan biaya asuransi jiwa serta kecelakaan.

c. Tabungan Impian BRI syariah iB

Dengan slogan “wujudkan impian dengan terencana” produk ini menawarkan simpanan berjangka yang dirancang untuk nasabah perorangan yang menginginkan terwujudnya impian nasabahnya dimasa depan misalnya untuk perencanaan biaya

liburan, belanja, Qurban, dan pendidikan. Nasabah yang memilih tabungan impian sebagai produk pilihan untuk digunakannya dalam menangani masalah keuangan maka otomatis terencananya keuangan dngan pemakaian mekanisme *autodebet* setoran rutin bulanan.

Akad yang digunakan dalam produk ini yaitu *mudharabah muthlaqah*. Fasilitas dan keunggulan yang didapatkan yaitu selain gratis asuransi hingga Rp. 750.000.000 selain itu juga mendapatkan buku tabungan dan sertifikat asuransi. Fitur dan biaya yang di tawarkan adalah setoran awal minimum yaitu Rp. 50.000,- dan setoran rutin minimum setiap bulannya hanya lima puluh ribu saja, nasabah boleh meililih jangka waktu dari 1 bulan sampai 240 bulan dengan catatan harus kelipatan 12 bulanan. Keuntungan lain yang didapat dari produk ini adalah gratis biaya administrasi bulanan, biaya premi asuransi di gratiskan selain itu biaya autodebet setoran rutin dan gagal *autodebet* juga tidak dipungut biaya.

d. Simpanan faedah BRI syariah iB

Simpanan dana pihak ketiga dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*, dimana pihak pemilik dana adalah nasabah dan pihak pengelola dana adalah bank. Pembagian hasil usaha diantara nasabah dan bank berdasarkan pada nisbah dan jangka waktu yang telah disepakati oleh keduanya. Fitur dan biaya yang ditawarkan yaitu tidak ada pungutan biaya administarasi dengan minimal penempatan dana Rp. 500.000.000,- dan jangka waktu penempatan berkelipatan 7.

e. Simpanan pelajar

Tabungan ini di targetkan untuk parasiswa, penerbitannya dilakukan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan yang *simple* serta tidak rumit. Akad yang digunakan yaitu *wadi'ah yad dhamanah* dalam produk ini dilengkapi dengan

fitur yang menarik yang tujuannya untuk memberi arahan edukasi dan inklusi para siswa supaya tergerak menabung sejak dini.

f. Giro Faedah Mudharabah BRI syariah iB

Produk ini adalah layanan yang ditawarkan oleh BRI syariah dalam bentuk simpanan investasi dana bagi nasabah, seperti namanya maka akad yang digunakan yaitu akad *mudharabah muthlaqah*. Salah satu yang harus digaris bawahi adalah penarikan dana dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet, giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau bisa juga dengan pemindahbukuan.

g. Giro Faedah Wadi'ah BRI syariah iB

Produk ini diperuntukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan tujuan untuk memudahkan transaksi bisnis dengan kemudahan penarikan menggunakan cek dan bilyet giro. Seperti namanya maka akad yang digunakan adalah *wadi'ah yad dhamanah*. Salah satu keunggulan yang didapatkan yaitu mendapatkan bonus tertentu sesuai dengan kebijakan bank. Syarat untuk membuka produk ini yaitu sektoran awal minimal Rp. 2500.000 dan setoran selanjutnya minimum Rp. 150.000, garis besar dalam produk ini yaitu tidak diberi kartu ATM.

h. Deposito BRI syariah iB

Perbedaan dengan giro seperti yang dijelaskan diatas yaitu pada sistem penarikannya, jika giro bisa melakukan penarikan dana setiap saat maka pada deposito penarikan hanya bisa dilakukan apabila sudah memasuki jangka waktu yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

2. **Financing**

a. KPR BRI Syariah iB

Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk memudahkan nasabah dalam, pembangunan atau pembelian apartemen, ruko, rumah, tanah kavling, maupun untuk keperluan renovasi dan bisa juga untuk ambil alih pembiayaan maupun pembiayaan berulang. Prinsip yang digunakan yaitu jual beli (*murabahah*)/sewa menyewa (*ijarah*). Angsuran dibayarkan setiap bulan sesuai yang telah ditetapkan di awal saat berlangsungnya transaksi adalah salah satu kemudahan pembayaran yang diberikan. Jangka waktu yang ditetapkan adalah minimal 12 bulan sedangkan jumlah *platform* yang ditawarkan yaitu antara Rp. 25.000.000 sampai Rp. 3.500.000.000.

b. Oto Faedah BRI Syariah iB

Nasabah yang ingin memiliki kendaraan mobil, bisa menggunakan produk ini. Prinsip yang digunakan adalah jual beli (*murabahah*) dan menggunakan akad *murabahah bil wakalah* dengan cara pembayaran yaitu angsuran setiap bulan sesuai dengan kesepakatan di muka. Jika dalam akad *wakalah* maka nasabah dapat membeli dan memilih mobilnya secara mandiri dan bank sudah menyerahkan kepercayaan penuh untuk nasabah. Sedangkan dalam akad *murabahah* yaitu nasabah memesan mobil ke bank dan bank berusaha mencarikan sesuai dengan keinginan nasabah setelah menemukan mobil yang sesuai pihak bank menginformasikan ke pihak nasabah mengenai harga, disertai keputusan margin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

c. Pembiayaan Umroh

Seperti namanya adanya produk pembiayaan ini adalah untuk membantu nasabah yang memiliki niat dan berkeinginan untuk melakukan ibadah umroh. Uang muka yang ringan yaitu

hanya 10% dari nilai paket umroh yang dibeli dan kemudahan mengangsur yang bisa dilakukan setelah selesai melakukan ibadah umroh.

d. Pra Purna dan Purna Faedah BRI Syariah iB

Perbedaan keduanya yaitu jika pra purna adalah pembiayaan untuk pegawai negeri sipil yang masih aktif tapi akan memasuki masa pensiun sedangkan purna yaitu pembiayaan untuk PNS yang telah memasuki masa pensiun. Keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan barang misalnya perabotan rumah, barang elektronik, atau jasa misalnya paket jasa pendidikan dan kesehatan, *financing* ini menggunakan prinsip jual beli dan sewa-menyewa dengan sistem pembayaran diangsur setiap bulan dan jumlah angsuran sesuai dengan yang telah disepakati kedua belah pihak. Fitur yang didapatkan salah satunya adalah uang muka 0%, jangka waktu hingga 15 tahun dan *platform* yang ditawarkan minimal 5 juta sampai 500 juta.

e. Multi Faedah

Pembiayaan ini dikhususkan bagi karyawan untuk memenuhi kebutuhan barang ataupun jasa yang sifatnya konsumtif. Akad yang digunakan yaitu apabila untuk membeli barang *murabahah wal wakalah* dan jika pembelian paket jasa menggunakan *ijarah wal wakalah*.

f. Gadai Faedah

Jika nasabah ingin memiliki emas dapat menggunakan produk pembiayaan kepemilikan emas dengan akad yang digunakan yaitu *murabahah* dan angsuran dapat dibayarkan setiap bulan sesuai dengan kesepakatan nasabah dan bank. Sedangkan jika nasabah ingin emasnya menjadi agunan atau

jaminan maka dapat menggunakan produk pembiayaan Qard beragun emas, dan emas yang digunakan akan disimpan dan dipelihara oleh bank tentu saja adanya nilai pemeliharaan dan penyimpanan oleh nasbaah yang harus dibayarkan ke pihak bank.

g. Mikro Faedah

Skema yang digunakan dalam produk pembiayaan ini adalah menggunakan akad jual beli (*murabahah*), tujuannya adalah untuk membiayai modal kerja, investasi dan konsumsi (paling tinggi 50% dari tingkat produktifitas nasabah). Belajar dari pengalaman saya ketika magang di bank BRI syariah yang menjadi target yaitu pedagang-pedagang pasar ataupun wirausaha yang lama usahanya minimal sudah 2 tahun untuk pembiayaan mikro dan 6 bulan untuk pembiayaan KUR. Perlu diperhatikan bahwa catatan kesehatan transaksi piutang nasabah atau BI *Checking* yang akan mengajukan pembiayaan ini adalah harus masuk kolektibilitas lancar dan tidak terdaftar dalam daftar hitam nasabah. Usia minimum nasabah yang menjadi syarat yaitu 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun.

Pembiayaan mikro faedah dibagi 4 jenis.

1) Mikro 25 iB

Memiliki limit dari 5 juta sampai 25 juta dengan tenor pembiayaan 3 bulan sampai satu tahun, dan tidak harus menyertakan jaminan atau agunaan dan dokumen agunan.

2) Mikro 75 iB

Limit yang diperbolehkan yaitu antara 25 juta sampai 75 juta dengan tenor atau 6 bulan samapi 3 tahun untuk modal kerja, sedangkan untuk investasi yaitu antara 6 sampai 60 bulan. Jika mikro 25 iB tidak membutuhkan agunan ataupun dokumen maka beda dengan mikro 75iB agunan dan dokumen yang diperlukan misalnya foto kendaraan bermotor beserta surat BPKB/ foto atau gambar bangunan sekaligus menyertakan Surat Hak Milik (SHM).

3) Mikro 200 iB

Limit dari pembiayaan ini adalah 75 juta sampai 200 juta dengan tenor 6 bulan sampai 60 bulan. Dengan menyertakan agunan serta dokumen seperti pada mikro 75 iB.

4) KUR Mikro iB

Bank BRI syariah menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan limit pembiayaan 5 jutasampai dengan 25 juta dan jangka waktu yang diberikan antara 6 bulan samapi 60 bulan serta tidak perlu menyertakan agunan beserta dokumennyyaa.

h. Ritel Faedah

Produk ini biasa disebut juga pembiayaan komersial yang mempunyai dua model pembiayaan yaitu untuk modal kerja dan investasi berprinsip syariah. perbedaan dari keduanya yaitu dalam pembiayaan modal kerja hanya diberikan pembiayaan jangka pendek unruk pemehuan kebutuhan modal, akad yang biasa digunakan yaitu berdasarkan pada prinsip bagi hasil. Sedangkan pada pembiayaan investasi model yang diberikan adalah jangka menengah atau panjang kegunaan dari

pembiayaan ini adalah untuk membeli barang modal dan menggunakan akad berdasarkan prinsip sewa menyewa atau jual beli.

i. Mitra Faedah

Produk ini bisa juga disebut pembiayaan *linkage*. Tujuan dari pembiayaan ini yaitu untuk membiayai kebutuhan konsumtif para pegawai atau karyawan dari suatu perusahaan yang masuk dalam jajaran keanggotaan koperasi karyawan.

j. Pembiayaan Modal Kerja *Revolving*

Fasilitas pembiayaan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah yang mempunyai *project* kegiatan usaha tidak berdasarkan kontrak. Akad yang digunakan akad *musyarakah* dan bersifat *revolving* atau nasabah boleh mengubah pokok pembiayaan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan selama tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan oleh bank.

k. Pembiayaan SME >500

Produk ini masuk dalam kategori pembiayaan investasi penunjang kegiatan usaha yang bertujuan untuk dilakukan pembelian kendaraan roda empat atau lebih misalnya truck atau kapal ataupun bisa juga dilakukan pembelian tempat usaha untuk kegiatan produktif.

l. Pembiayaan SME 200-500.

Bank BRI syariah memberikan fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep pembiayaan *Murabahah* maupun *Ijarah Muntahiyya Bi Tamlik* (IMBT) dengan tujuan untuk modal kerja maupun investasi yang sesuai dengan prinsip

syariah. Total platform yang diberikan yaitu Rp. 200.000.001 sampai Rp. 500.000.000.

m. *Employee Benefit Program (EmBP)*

Bentuk kerjasama yang terjalin antara BRI syariah dengan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dari perusahaan tersebut .

n. *E-Banking* BRI syariah

1) *SMS Banking*

Ini merupakan salah satu layanan termudah bagi para nasabah yang bisa dipiloh oleh nasabah, bermodalkan melakukan pengetikan di handphone dan mengirimkannya ke nomor 3338 para nasabah sudah dapat mengakses smsBRIS, beberapa fasilitas bisa dilakukan seperti pengisian pulsa, membayar tagihan, transfer dan pembayaran zakat, infaq, shodaqoh. Layanan ini dapat diakses selama 24 jam, selain itu tidak ada biaya admin hanya berlaku tarif SMS dari operator yang digunakan nasabah.

2) *Mobile Banking*

Nasabah dapat mengakses layanan yang diperlukan perihal. saldo, transfer, pembayaran, pembelian pulsa dengan mobile banking, layanan mobile BRIS memberi kemudahan bagi nasabah untuk bisa memperoleh informasi layanan perbankan melalui ponsel dengan memadukan antara penggunaan jaringan internet yang dipadukan dengan SMS secara aman. Bagi nasabah yang ingin memakai layanan ini harus melakukan registrasi SMS banking terlebih dahulu.

3) *Internet Banking*

Beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan layanan *internet banking* yaitu hemat waktu dimana nasabah tidak perlu melakukan mobilisasi dari kegiatan yang dilakukan dan hanya menggunakan perangkat PC, laptop, atau smartphone yang terkoneksi dengan internet. Selain itu beberapa kelebihan yang didapat adalah keamanan transaksi, cepat, dan dapat digunakan untuk mengakses semua produk yang ada pada BRI syariah. Jika nasabah ingin mengakses layanan ini maka diwajibkan registrasi terlebih dahulu menggunakan link <https://ibank.brisyariah.co.id>.

4) *Cash Management System (CMS)*

Wujud nyata dari visi bank BRI syariah sebagai bank ritel adalah hadirnya layanan CMS bagi nasabah korporat yang didukung oleh teknologi yang canggih serta aman. Dukungan beberapa fitur untuk kemudahan pengaksesan transaksi financial maupun non financial ini semakin memberi angin segar bagi nasabah yang mendambakan sistem yang *easy going*.

5) *e-Form*

Jaman sekarang jika nasabah yang ingin membuka rekening di BRI syariah tidak perlu repot untuk melakukan pengisian secara manual, BRI syariah memberikan kemudahan dengan adanya layanan ini yaitu hanya dengan melakukan penginputan data di website BRI syariah setelah itu datang ke cabang BRI syariah maka proses pembukaan rekening akan diproses dengan segera.

6) Laku Pandai

Kini di BRI syariah tersedia layanan tanpa menggunakan jaringan kantor, maksudnya yaitu BRI syariah melakukan kerjasama dan memerlukan teknologi sebagai sarana pendukung utama, BRISSMART dan temanBRIS adalah layanan laku pandai yang ditawarkan oleh BRI syariah.

a) BRISSMART

Seperti namanya layanan ini adalah salah satu terobosan BRI syariah dalam upaya menghadirkan sarana perbankan terdekat bagi nasabah. Maksudnya adalah BRI syariah berupaya menjangkau lebih banyak nasabah yang kurang dalam wilayah jangkauan dengan tidak jaringan kantor yang dimiliki oleh BRI syariah, diharapkan nasabah semakin merasa terbantu dengan adanya layanan ini.

b) temanBRIS

Kepanjangan dari layanan ini adalah “tempat menabung anda” seperti namanya bank BRI syariah berupaya menghadirkan sarana untuk menabung bagi nasabah tetapi dengan menggandeng pihak ketiga yang bertugas sebagai agen penyedia layanan BRI syariah.

c) Tabungan Cerdas BRI syariah iB

Produk ini menggunakan akad *wadi'ah*, agen temanBRIS bertugas memasarkannya, beberapa fitur yang didapat jika menggunakan tabungan ini yaitu “cepat, murah, mudah dan dimana saja”. Nasabah yang tertarik untuk bisa

memiliki tabungan harus memenuhi persyaratan dengan garis bawah nasabah belum memiliki CIF di BRI syariah, nomor hp digunakan sebagai nomor rekening.

E. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada BRIS KC Semarang, diperoleh temuan data mengenai SWOT *financial technology* menurut BRI syariah KC Semarang. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber, Saudari Ayunda Miftahul Lail, selaku *Customer Service* BRI syariah KC Semarang. Berikut ini temuan mengenai SWOT *financial technology* menurut BRI Syariah KC Semarang.

1. *Strength* (Kekuatan) *Fintech* menurut BRI Syariah KC Semarang

Kekuatan merupakan syarat utama demi kelancaran dan ketahanan untuk tetap kokoh dan berdiri dalam menghadapi persaingan. Dalam hal ini *fintech* mempunyai kekuatan seperti yang telah dikatakan oleh narasumber.

“Kekuatan pertama yaitu , Sasaran BRI syariah KC Semarang sesuai dengan tipologi daerah dan letak kantor yang berada di pusat bisnis daerah perdagangan sekaligus sebagai kota besar, menjurus pada pelaku usaha UMKM yang semakin berkembang dan butuh sentuhan perbankan, selain itu menasar pada pegawai dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan visi nya manjadi bank ritel modern bank BRI syariah fokus menganangi sektor *retail* dalam situasi ini *fintech* sangat membantu dan mempermudah para pelaku sektor retail daerah semarang khususnya, untuk dapat bertransaksi keuangan dimanapun dan kapanpun, *kedua financial technology* pada BRI Syariah

KC Semarang terus berkembang dan terus mengadakan perbaikan sejalan nasabah yang mengalami pertumbuhan sejak tahun 2017-2019 sekitar sepuluh ribu dan diprediksi akan terus bertambah, bank BRI Syariah sebagai bank syariah pertama yang menjalin kerjasama dengan *fintech* mempunyai nilai lebih atau kekuatan *technology* yang lebih mumpuni yang dapat digunakan untuk menarik nasabah, dengan dukungan kolaborasi yang terjalin antara bank syariah dan teknologi keuangan, *fintech* yang di ada pada BRI syariah lebih unggul dalam hal pelayanan dan kemudahan. *ketiga* yaitu jumlah kantor BRI syariah di Semarang yang relative masih sedikit, sehingga masyarakat dan nasabah yang belum dalam jangkauan BRI syariah KC Semarang lebih dimudahkan dengan adanya *fintech*.⁵⁹

2. *Weakness* (Kelemahan) *Fintech* menurut BRI syariah KC Semarang.

Kelemahan diartikan juga ketertinggalan atau ketidakmampuan dalam persaingan. *Fintech* mempunyai kelemahan seperti yang telah dikatakan oleh narasumber.

“*Pertama*, Semarang dikenal sebagai kota besar sejalur dengan laju ekonomi, secara harfiah pola hidup masyarakat juga lebih tinggi dan transaksi yang digunakan juga demikian, misalkan saja masyarakat yang mendesak dan tiba-tiba harus membutuhkan transaksi dalam jumlah yang besar dan banyak, *fintech* pada BRI syariah KC Semarang memang di desain untuk segmen bisnis mikro dan ritel dengan maksimal transaksi menggunakan aplikasi ke sesama BRI syariah Rp. 50.000.000 dan untuk transaksi ke bank lain maksimal Rp. 25.000.000, sehingga untuk

⁵⁹ Ayunda Miftahul Lail. *Customer Service*, Wawancara Pribadi. Semarang, 17 Februari 2020 Pukul 10. 20 WIB

pengembangan *fintech* yang melayani segmen atau transaksi yang makro/besar belum ada, padahal BRI syariah KC Semarang menjadi induk dari bank BRI syariah lain yang ada di wilayah Semarang dan Kota lain sekitarnya, tetapi nanti kedepannya BRI syariah KC Semarang akan mengusahakan mengembangkan *fintech* yang bisa melayani transaksi besar. Jadi untuk saat ini nasabah yang ingin bertransaksi besar mau tidak mau harus tetap datang ke kantor fisik, *kedua* masyarakat jaman sekarang yang tinggal dikota besar khususnya daerah Semarang senang berbelanja online (*e-commerce*) dan jika ingin melakukan pembayaran lewat aplikasi BRI syariah transaksi pembayaran a masih harus melalui pengecekan secara manual dan membutuhkan waktu lebih lama, yang *ketiga* sasaran utama pada BRI syariah para pelaku bisnis UMKM dan ritel, para pelaku UMKM khususnya mikro khususnya di daerah Semarang masih perlu banyak pelatihan dan sosialisasi cara menggunakan fintech dengannbijak dan baik.⁶⁰”

3. *Opportunity* (Peluang) fintech menurut BRI Syariah

Peluang merupakan kesempatan untuk bisa mencapai tujuan, peluang menambah kekuatan dan mengurangi kelemahan. Jika peluang ini dikembangkan dengan baik bukan tidak mungkin akan terjadi kemajuan. *Fintech* mempunyai peluang seperti yang telah dikatakan oleh narasumber.

“Selain pada UMKM dan masyarakat umum *Fintech* pada BRI syariah KC Semarang ini berpeluang menarik minat para generasi *millennial* supaya bergabung dan menikmati layanan BRI syariah KC Semarang, karena itulah BRI Syariah KC Semarang menjalin kerjasama dengan beberapa kampus, UIN

⁶⁰Ayunda Miftahul Lail. *Customer Service*, Wawancara Pribadi. Semarang, 17 Februari 2020 Pukul 10. 20 WIB

Walisongo salah satu contohnya, selain itu BRI syariah KC Semarang sekaligus menjadi aliansi tabungan pelajar sekaligus tabungan mahasiswa, kartu pelajar sekaligus ATM yang dikeluarkan oleh BRI syariah KC Semarang tersebut menjadi hal wajib yang harus dimiliki mahasiswa, peluangnya adalah mahasiswa yang awalnya setengah hati untuk menggunakan layanan perbankan syariah dikarenakan malas pergi ke bank dan takut antri serta tidak mengerti fasilitas apa saja yang disediakan oleh BRI syariah KC Semarang baik itu dalam bentuk sistem transaksi, tabungan, pembiayaan, dengan adanya teknologi keuangan yang tidak bisa lepas dari para millennial dikarenakan dalam financial technology yang disediakan oleh BRI syariah KC Semarang menjawab dan mengatasi *problem* tersebut.⁶¹”

4. *Threat* (Ancaman) *Fintech* pada BRI syariah KC Semarang

Ancaman di definisikan sebagai situasi yang tidak diinginkan terjadi dan untuk mengatasinya diperlukan strategi yang baik untuk mengatasinya ataupun mencegahnya. *Fintech* mempunyai ancaman seperti yang telah dikatakan oleh narasumber.

“*Fintech* dengan segala kemudahan dan kepraktisannya di khawatirkan akan menggerus keberadaan dan eksistensi sektor perbankan khususnya perbankan syariah yang sedang giat berkembang, apalagi BRI syariah KC Semarang masih dalam bentuk adaptasi dan pengembangan kantor di wilayah baru, jika BRI syariah KC Semarang tidak tanggap mengadakan inovasi baru baik dalam produk, teknologi, kualitas layanan ataupun perbaikan kinerja, bukan tidak mungkin akan tergerus dengan

⁶¹ Ayunda Miftahul Lail. *Customer Service*, Wawancara Pribadi. Semarang, 17 Februari 2020 Pukul 10. 20 WIB.

adanya *fintech* yang terus berkembang di kota besar yang didukung koneksi internet yang cukup memadai seperti kota Semarang. Kedua adanya cybercrime atau kejahatan dunia maya misalnya penipuan dan pembobolan data.⁶²”

⁶² Ayunda Miftahul Lail. *Customer Service*, Wawancara Pribadi. Semarang, 17 Februari 2020 Pukul 10. 20 WIB

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.

1. Identifikasi Analisis Kekuatan (*Strength*) *Financial Technology* (*Fintech*) pada BRI Syariah KC Semarang.

- a. *Fintech* menarik dan memberi kemudahan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya sektor perdagangan di daerah Semarang yang letaknya strategis dan setiap tahunnya mengalami pertumbuhan dan dibarengi dengan teknologi keuangan semakin kemajuan.

Setiap tahunnya di Kota Semarang ada sekitar 2000 UMKM baru yang bermunculan dan berusaha masuk dan bersaing dalam pasar, teknologi keuangan pada BRI syariah KC Semarang memfasilitasi mereka untuk dapat mengakses kemudahan yang ditawarkan mulai dari pembayaran dan transfer ataupun pembiayaan dan tabungan. Pedagang dan pelaku bisnis pada umumnya bekerja setiap hari walaupun *flexible* tapi tidak ada liburnya serta bekerja dari pagi sampai sore. Para pedagang juga tidak bisa meninggalkan dagangannya ketika ingin melakukan transaksi keuangan, oleh karena itu *fintech* pada BRI syariah KC Semarang memberikan *alternative* bagi para pedagang usaha mikro dan masyarakat untuk tetap bisa bertransaksi dan mendapatkan layanan keuangan tanpa harus meninggalkan pekerjaan serta bisa dilakukan kapan dan dimana saja dengan menggunakan layanan *fintech* seperti *iBanking* dan *Mobile Banking*, BRI syariah KC Semarang yang terletak pada daerah strategis yaitu pusat bisnis dan laju perdagangan, Sesuai dengan visinya menjadi bank ritel modern, kebetulan terdapat sarana publik seperti pasar Johar yang terkenal sebagai pasar terbesar di Asia Tenggara, untuk itulah BRIS mempersiapkan berbagai

teknologi dan aplikasi yang akan mempermudah pelaku usaha dan masyarakat supaya bisa mendapatkan pelayanan transaksi keuangan dengan cepat, mudah dan efektif.

- b. Kolaborasi pertama yang terjalin antara *fintech* dan perbankan syariah yaitu pada BRI syariah memeberikan banyak sisi positif khususnya pada BRI syariah KC Semarang.

Kolaborasi yang terjalin antara *fintech* dan perbankan syariah, mempunyai beberapa sisi positif, seperti yang dirasakan oleh BRI syariah KC Semarang, adanya kerjasama tersebut secara tidak langsung berdampak pada teknologi yang ada pada BRI syariah KC Semarang semakin mumpuni dan semakin baik dalam hal pelayanan, misalnya pembayaran dan pembiayaan ataupun pembelian saldo dapat dilakukan dengan salah satu platform yang disediakan oleh *fintech* yang berkolaborasi dengan BRI syariah, misalnya paytren. Nasabah BRI syariah KC Semarang mempunyai pilihan alternative lain dalam hal bertransaksi.

- c. *Fintech* sebagai salah satu solusi keuangan tanpa kantor fisik.

Nasabah BRI Syariah di kota Semarang tersebar dan membutuhka kemudahan layanan keungan, tetapi daerah semarang yang luasnya mencapai 373,8 KM² tidak memungkinkan untuk dibangun kantor fisik secara banyak dan merata, dikarenakan lebih memboroskan pengeluaran dan hal itu juga kurang efektif, oleh karenanya fintech hadir untuk memberikan solusi tetap memberikan pelayanan kepada nasabah tapa terhalang oleh minimnya kantor fisik.

2. Identifikasi Analisis Kelemahan (*Weakness*) *Financial Technology* (*Fintech*) pada BRI Syariah KC Semarang.

- a. *Fintech* belum mampu melayani transaksi dalam jumlah besar, sedangkan kota semarang di kenal sebagai kota besar yang

signifikan dengan keberagaman budaya dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Masyarakat yang menggunakan layanan fintech BRI syariah belum bisa melakukan transaksi jumlah yang besar, karena memang *fintech* pada BRI syariah di desain untuk segmen bisnis mikro dan ritel dengan maksimal transaksi ke sesama BRI syariah Rp. 50.000.000 dan untuk transaksi ke bank lain maksimal Rp. 25.000.000, tapi nanti kedepannya akan diusahakan mengembangkan *fintech* yang bisa melayani transaksi besar, jadi untuk saat ini nasabah yang ingin bertransaksi besar mau tidak mau harus tetap datang ke kantor fisik

- b. Pelayanan untuk transaksi *e-commerce* yang tersedia masih kurang memadai dan sering terjadi error system.

Masyarakat di kota besar khususnya daerah semarang tidak terlepas dari *e-commerce* dan mereka yang ingin membayar pastilah memilih dengan uang elektronik yang langsung terhubung dengan rekening mereka supaya tidak ribet, tetapi untuk hal ini masih ditemukan kendala dalam pemrosesan pembayaran secara online dikarenakan sistem yang kadang error dan harus dicek secara manual dan membutuhkan waktu lebih lama.

- c. *Fintech* masih perlu disosialisasikan lagi, untuk dapat digunakan di berbagai pihak serta kalangan.

Untuk dapat dinikmati oleh semua nasabah *fintech* masih membutuhkan sosialisasi pengenalan khususnya pada nasabah di atas umur 40 tahun atau mereka yang gaptex (gagap teknologi), sedangkan rata-rata nasabah BRI syariah KC Semarang didominasi oleh dewasa keatas.

- 3. Identifikasi Analisis Peluang (*Opportunity*) *Financial Technology* (*Fintech*) pada BRI Syariah KC Semarang.

- a. *Fintech* lebih di terima dan di minati oleh generasi millennial di kota Semarang.

Daerah semarang juga dikenal sebagai pusatnya para pelajar, mereka ini lebih tertarik menggunakan layanan teknologi sebagai pilihan dalam mendapatkan layanan transaksi. Misalnya untuk sarana menabung dan pengecekan saldo menggunakan Mobile Banking.

- b. Pelayanan cepat singkron dengan naiknya pendapatan yang di terima oleh bank.

Secara harfiah apabila pelayanan cepat maka semakin banyak juga yang dilayani, dan oleh sebab itulah pendapatan bank manjadi naik, dengan adanya *fintech* pada BRI syariah KC Semarang masyarakat yang awalnya harus menunggu untuk mendapatkan appove dari bank, kini bisa dilakukan dengan menggunakan kemudahan *fiintech* dikarenakan lebih banyak melakukan pelayanan oleh nasabah dan tanpa harus mengeluarkan kertas atau berkas yang menumpuk untuk dapat melayani nasabah Sejalan dengan dialami oleh BRI Syariah KC Semarang yang mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2019 kemarin.

- c. Digitalisasi tercipta secara otomatis.

Dengan adanya fintech secara otomatis mendorong semua pelayananberjalan dengan teknologi. sehingga digitalisasi terus mengalami kemajuan dan terus mengalami adapatasi dengan perkembangan zaman, sehingga nasabah semakin diuntungkan begitupula dengan bank. Digitalisasi mendorong adanya investasi yang dilakukan oleh bank untuk dapat eksis dan tidak tergerus persaingan. Bank BRI syariah KC Semarang dengan hadirnyaabfintech berupaya melakukan *upgrade* sstem layanan secara besar-besaran untuk leboh memberi keuapasan kepada para nasabah.

4. Identifikasi Analisis Ancaman (*Threat*) *Financial Technology* (*Fintech*) pada BRI Syariah KC Semarang.

- a. *Fintech* jika tidak disiasati dengan baik akan menggerus keberadaan bank syariah.

Terkenal dengan banyaknya kemudahan yang ditawarkan serta inovasi yang terus berkembang dan pangsa pasar pengguna yang di prediksi akan terus mengalami pertumbuhan, dikhawatirkan akan menjerumuskan eksistensi perbankan khususnya perbankan syariah ke lingkaran dalam, jika tidak dibarengi oleh gejotan kreatifitas pelayanSan dan produk yang ditawarkan. Oleh itulah BRI syariah KC Semarang selalu berupaya menghadirkan pelayanan yang prima dan memadai serta selalu mengamati apa yang sedang dibutuhkan oleh msyarakat dengan menghadirkan produk yang sesuai dan diterima oleh masyarakat dan para pelaku usaha maupun generasi millennial.

- b. *Cybercrime*

Kejahatan pada teknologi keungan masih menjadi momok yang harus di perhatikan lebih, seperti adanya pembobolan data (hacker) ataupun peniupuan. Pada BRI syariah KC Semarang. berupaya mengatasi ancaman tersebut dengan terus meningkatkan sistem pengamanan.

- c. Regulasi belum mengatur layanan *fintech* secara ketat, berbeda dengan perbnkan tradisional.

Pada fintech regulasi masih terlalu bebas dan kelihatan lebih memudahkan, ini bisa jadi sisi positif tetapi juga bisa menjadi ancaman, misalnya adanya gagal bayar dikarenakan kurang adanya protocol yang memantau nasabah secara keseluruhan, sepeti yang dilakukan oleh perbankan tradisional yaitu denan 5C.

Berikut ini adalah tabel matrik analisis SWOT Financial Teknologi pada BRI syariah KC Semarang yang dibuat dengan membandingkan faktor internal yang meliputi *strength* dan *weakness* dengan faktor eksternal yang meliputi *opportunity* dan *threat*. Matriks ini akan menghasilkan strategi yang dapat digunakan sebagai *alternative* untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan *financial technology* pada BRI syariah KC Semarang.

Tabel 2.

Matrik Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada BRI syariah KC Semarang

Faktor Eksternal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Faktor Internal		
<i>Opportunity (O)</i>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Menciptakan dan memfasilitasi para pelaku usaha (UMKM), pelajar dan masyarakat umum dengan pilihan akses teknologi pada produk dan layanan BRI syariah KC Semarang yang <i>extraordinary</i> dan <i>fresh</i>.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1 Memperbarui sistem aplikasi financial technology yang dapat menangani layanan dalam jumlah besar dan cepat.</p> <p>2 Meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dengan banyak perusahaan teknologi lain di sekitar daerah Semarang yang</p>

	<p>2. Selalu memperhatikan pangsa pasar dan melakukan inovasi pada teknologi keuangan yang ada pada BRI syariah KC Semarang.</p> <p>3. Semakin meningkatkan kualitas layanan financial technology.</p> <p>4. Memperluas jaringan pelayanan <i>fintech</i> sehingga diharapkan daerah Semarang akses teknologi keuangan merata.</p>	<p>dinilai memberi dampak keuntungan bagi bank.</p> <p>3 Memperbaiki sistem dan layanan berbasis teknologi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat terkini.</p>
<i>Threat (T)</i>	<p><i>Strategi ST</i></p> <p>1. Menggandeng beberapa sistem provider untuk lebih memmeratakan koneksi khususnya di daerah semarang.</p> <p>2. Mencoba menghadirkan fintech yang mempunyai ciri khas sendiri misal sesuai dengan tipologi daerah Semarang dan</p>	<p><i>Strategi WT</i></p> <p>1. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat dan nasabah daerah Semarang khususnya bagi yang berusia diatas 40 tahun, dengan baik secara pribadi atau umum dengan menggunakan</p>

	<p>selalu mengikuti era, sehingga masyarakat tidak merasa monoton dan bosan. Dengan adanya hal ini diharapkan keberadaan bank tidak akan tergerus oleh kehadiran fintech atau malah saling bahu membahu menguntungkan.</p>	<p>metode langsung dan tidak langsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pengamatan untuk membandingkan kualitas teknologi yang ada pada bank, dengan tidak menghilangkan ciri khas yang ada, selalu menerima kritikan yang membangun dengan tangan terbuka lalu setelahnya melakukan perbaikan sistem pelayanan keuangan untuk menjawab yang diinginkan oleh masyarakat. 3. Memperbaiki dan terus meng-upgrade sistem keamanan dengan bantuan teknologi termutakhir masakini. 4. Memperluas jaringan fintech, sehingga semua nasabah dan masyarakat BRI syariah KC Semarang
--	--	---

		<p>dapat menikmati layanan dengan mudah.</p> <p>5. Mencoba menerapkan 5C dan 1S dalam transaksi berbasis teknologi keuangan.</p>
--	--	--

Berdasarkan hasil analisis dari matrik SWOT maka di peroleh empat alternative strategi yaitu :

1. Stategi SO

- a Menciptakan dan memfasilitasi para pelaku usaha (UMKM), pelajar dan masyarakat umum dengan pilihan akses teknologi pada produk dan layanan BRI syariah KC Semarang yang *extraordinary* dan *fresh*.

Layanan teknologi pada BRI syariah KC Semarang yang kualitasnya selalu diperbarui dan prima menciptakan pengalaman tersendiri bagi penggunanya, masyarakat dan para pelaku usaha serta pelajar di kota Semarang lebih memiliki pilihan untuk menentukan kayanan teknologi pada mana yang akan dipilih sesuai dengan minal dan kebutuhannya, sehingga nasabah tidak bosan dan merasa monoton dengan teknologi yang disuguhkan.

- b Selalu memperhatikan pangsa pasar dan melakukan inovasi pada teknologi keuangan yang ada pada BRI syariah KC Semarang.

BRI syariah KC Semarang harus senantiasa memperhatikan pangsa pasar dan mengambil peluang untuk dapat masuk dan menyuguhkan inovasi teknologi keuangan yang diinginkan oleh masyarakat, dengan cara ini juga bank mencoba untuk tetap berdiri dan menjaga eksistensi.

- c Semakin meningkatkan kualitas layanan *financial technology*.

BRI syariah dapat mencoba meningkatkan kualitas layanan *fintech* dengan cara bertahap sesuai dengan kemampuan, peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berkerjasama dengan pihak penyedia layanan *fintech* external atau berusaha meningkatkan secara internal.

- d. Memperluas jaringan pelayanan *fintech* sehingga diharapkan daerah Semarang mendapat akses teknologi keuangan merata.

Pemerataan jaringan dan koneksi layanan *fintech* menjadi point penting dalam hal ini, pihak BRI syariah KC Semarang dapat melakukan pengamatan lapangan, daerah mana yang belum tersentuh oleh layanan *fintech*.

2. Strategi WO

- a. Memperbarui sistem aplikasi financial technology yang dapat menangani layanan dalam jumlah besar dan cepat.

Era millennial seperti ini masyarakat menginginkan hal yang serba instan cepat dan bisa diandalkan, tidak terkecuali nasabah BRI syariah KC Semarang yang mendiami kota besar dan membutuhkan transaksi yang cukup besar untuk dapat menunjang bisnisnya. BRI syariah KC Semarang harus memiliki planning untuk dapat melayani *fintech* dalam jumlah yang besar, misalnya dengan melakukan pembaharuan sistem.

- b. Meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dengan banyak perusahaan teknologi lain di sekitar daerah Semarang yang dinilai memberi dampak keuntungan bagi bank.

Kolaborasi dan kerjasama yang terjalin antara bank dan penyedia layanan teknologi daerah membantu bank untuk dapat menguasai segmen pasar, dengan cara ini bank semakin dikenal oleh masyarakat, begitupun dengan kemudahan akses yang dimiliki sesuai dengan teknologi yang mumpuni yang dimiliki oleh BRI syariah KC Semarang.

- c. Memperbaiki sistem dan layanan berbasis teknologi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat terkini.

Selalu melakukan pengecekan dan perbaikan dilakukan untuk menghindari sistem erro dan hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh bank.

3. Strategi ST

- a. Menggandeng beberapa sistem provider untuk lebih pemeratakan koneksi khususnya di daerah semarang.

Koneksi internet yang stabil secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan fintech pada BRI syariah KC Semarang, bayangkan saja jika nasbaah yang ingin menggunakan layanan fintech terhambat oleh koneksi yang lama dan tidak stabil, untuk hal inilah BRI syariah KC Semarang bisa berupaya menggandeng beberapa perusahaan penyedia layanan jaringan internet.

- b. Mencoba menghadirkan fintech yang mempunyai ciri khas sendiri misal sesuai dengan tipologi daerah Semarang dan selalu mengikuti era, sehingga msyarakat tidak merasa monoton dan bosan.

Dengan adanya hal ini diharapkan keberadaan bank tidak akan tergerus oleh kehadiran fintech atau malah saling bahu membahu menguntungkan. Bank BRI syariah harus mempunyai ciri khas layanan tersendiri sesuai dengan tipologi daerahnya, misalnya di wilayah Semarang banyak dijumpai para pedagang dan pelajar maka BRI syariah KC Semarang harus sigap menghadirkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Strategi WT

- a. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat dan nasabah daerah Semarang khususnya bagi yang berusia diatas 40 tahun, dengan baik secara pribadi atau umum dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung.
- b. Masyarakat dan nasabah yang belum paham dan mengerti tentang layanan teknologi yang dihadirkan oleh BRI syariah KC Semarang sebisa mungkin harus diberi pengertian dan cara pengoperasian fintech secara jelas.

Melakukan pengamatan untuk membandingkan kualitas teknologi yang ada pada bank, dengan tidak menghilangkan ciri khas yang ada, selalu menerima kritikan yang membangun dengan tangan terbuka lalu setelahnya melakukan perbaikan sistem pelayanan keuangan untuk menjawab yang diinginkan oleh masyarakat.

Strategi ini dilakukan dengan cara BRI syariah KC Semarang berusaha untuk melihat pesaingnya dan mengamati kekurangan apa yang dimiliki oleh BRI syariah tetapi pesaing miliki, lalu BRI syariah dengan tangan terbuka berusaha menerima *feed back* dari masyarakat dan nasabah tentang probkematika mereka ketika menggunakan layanan *financial technology* pada BRI syariah KC Semarang.

- c. Memperbaiki dan terus melakukan *upgrade* sistem keamanan dengan bantuan teknologi termutakhir masakini.

Supaya terhindar dari kejahatan dunia maya/*cybercrime* maka perbankan harus senantiasa melakukan pengecekan sistem keamanan agar bank terhindar dari para pelaku kejahatan yang memanfaatkan celah pada sistem teknologi, bisa dilakukan dengan mengembangkan sistem keamanan terkini seperti sistem *enkripsi* yang meminimalisir terjadinya pembololan data.

- d. Memperluas jaringan *fintech*, sehingga semua nasabah dan masyarakat BRI syariah KC Semarang dapat menikmati layanan dengan mudah.

Fintech harus bisa dirasakan dan dinikmati oleh nasabah dan masyarakat tidak terkecuali, oleh karenanya BRI syariah KC Semarang harus bisa memperluas jaringan *fintech*, tidak harus langsung tetapi secara bertahap, supaya masyarakat Semarang bisa menggunakan layanan *fintech*.

- e. Mencoba menerapkan 5C dan 1S dalam transaksi berbasis teknologi keuangan.

Tidak hanya dalam perbankan tradisional, tetapi dalam layanan fintech seharusnya diterapkan 5C+1S untuk meminimalisir kejahatan dan terjadinya gagal bayar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti menyimpulkan bahwa *financial technology* adalah layanan keuangan yang berbasis dan menggunakan teknologi sebagai media utama dengan tujuan utama untuk membantu mempermudah masyarakat dalam bertransaksi, teknologi keuangan tidak selalu menjadi ancaman bagi perbankan, fintech dan perbankan dapat beriringan dan saling bahu membahu satu sama lain untuk mencapai tujuan memajukan perekonomian Nasional. Bank syariah mempunyai pangsa yang besar dalam sektor ekonomi Nasional, jika perbankan syariah dapat memanfaatkan fintech dengan baik, maka tidak mungkin bank syariah akan semakin mengalami kemajuan dan semakin bersinar. Analisis SWOT bertujuan untuk melihat dan menganalisa bagaimana kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang akan di hadapi oleh perbankan kedepannya, setelah mengetahui bagaimana SWOT maka hasil akhirnya akan diketahui strategi apa yang harus dilakukan dan digunakan apabila menghadapi situasi tidak terduga.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan Analisis SWOT financial technology (fintech) pada perbankan syariah di Indonesia (studi pada BRI syariah KC Semarang). BRI syariah KC Semarang telah menggunakan dan

mengoperasikan *fintech* untuk membantu pelayanan transaksi perbankan dan membantu masyarakat di sesuaikan dengan keadaan dan tipologi masyarakat dan wilayah Semarang, setelah peneliti melakukan analisis maka kekuatan dan peluang *fintech* pada BRI syariah KC Semarang dapat di gunakan untuk meminimalisir atau bahkan menanggulangi kelemahan dan ancaman yang ada dan disebabkan oleh adanya *fintech* pada BRI syariah KC Semarang, dengan pilihan menggunakan alternative strategi yang telah di kemukakan oleh peneliti.

Strategi tersebut adalah, SO (*Strength Opportunity*), ST (*Strength Threat*), WO (*Weakness Opportunity*) dan WT (*Weakness Threat*).

1. Strategi SO

- a. Menciptakan dan memfasilitasi para pelaku usaha (UMKM), pelajar dan masyarakat umum dengan pilihan akses teknologi pada produk dan layanan BRI syariah KC Semarang yang *extraordinary* dan *fresh*.
- b. Selalu memperhatikan pangsa pasar dan melakukan inovasi pada teknologi keuangan yang ada pada BRI syariah KC Semarang.
- c. Semakin meningkatkan kualitas layanan financial technology.
- d. Memperluas jaringan pelayanan *fintech* sehingga diharapkan daerah Semarang akses teknologi keuangan merata.

2. Strategi WO

- a. Memperbarui sistem aplikasi financial technology yang dapat menangani layanan dalam jumlah besar dan cepat.
- b. Meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dengan banyak perusahaan teknologi lain di sekitar daerah Semarang yang dinilai memberi dampak keuntungan bagi bank.
- c. Memperbaiki sistem dan layanan berbasis teknologi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat terkini.

3. Strategi ST

- a. Menggandeng beberapa sistem provider untuk lebih pemeratakan koneksi khususnya di daerah Semarang.

- b. Mencoba menghadirkan fintech yang mempunyai ciri khas sendiri misal sesuai dengan tipologi daerah Semarang dan selalu mengikuti era, sehingga masyarakat tidak merasa monoton dan bosan. Dengan adanya hal ini diharapkan keberadaan bank tidak akan tergerus oleh kehadiran fintech atau malah saling bahu membahu menguntungkan.
4. Strategi WT.
- a. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat dan nasabah daerah Semarang khususnya bagi yang berusia diatas 40 tahun, dengan baik secara pribadi atau umum dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung.
 - b. Melakukan pengamatan untuk membandingkan kualitas teknologi yang ada pada bank, dengan tidak menghilangkan ciri khas yang ada, selalu menerima kritikan yang membangun dengan tangan terbuka lalu setelahnya melakukan perbaikan sistem pelayanan keuangan untuk menjawab yang diinginkan oleh masyarakat.
 - c. Memperbaiki dan terus meng-upgrade sistem keamanan dengan bantuan teknologi termutakhir masakini.
 - d. Memperluas jaringan fintech, sehingga semua nasabah dan masyarakat BRI syariah KC Semarang dapat menikmati layanan dengan mudah.
 - e. Mencoba menerapkan 5C dan 1S dalam transaksi berbasis teknologi keuangan.

B. Saran

1. BRI syariah KC Semarang diharapkan selalu memberikan pelayanan *financial technology* yang selalu prima bagi masyarakat daerah Semarang.
2. *Fintech* pada BRI syariah diharapkan memperluas jaringannya supaya masyarakat Semarang, benar-benar bisa menikmati layanan *financial technology*.
3. Pemerintah Kota Semarang diharapkan selalu mendukung pemerataan layanan internet dan *technology* bagi masyarakat daerah Semarang.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal :

Afrizal, *Matode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

Ahmadi , Ruslam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Andriyanto, Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (dari Teori ke Praktek)*. (CV Penerbit Qiara Media).

Ansori , Aan, *Sistem Informasi perbankan Syariah* . (Jurnal *BangueSyar'I*. Vol. 4 no. 1 Juli-Desember 2018).

Antonio , M. Syafii . *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta, Azkia Publisher, 2009)

Basuki, Ferry Hendro dan Hartina Husein, *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survey pada Bank di Kota Ambon)*. (Jurnal Manis Vol. 02 No. 01 Januari 2018)

Destiya, Johana, *Skripsi : Peluang dan Tantangan Fintech bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*”. 2019.

Dz ,Abdus Salam, *Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital Banking: Optimalisasi dan Tantangan*. (Jurnal Al-amwal Vol 10. No. 01 Tahun 2018).

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

Fahrial, *Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. (Ensiklopedia of Jurnal, Vol. 1 Np. 1 Edisi 2 Oktober 2018).

Fitriani, Hanik, *Kontribusi Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan situs Peer-to-Peer Lending pada pertanian di Indonesia)*. (Vol. 01 No 01, Januari – Juni 2018).

- Hamel, Vinny Devintha, Arief I. Janis, *Analisa Pengaruh Kredit Chanelling Terhadap Pendapatan Bank Pada Bank Cabang Tahuna*. (Jurnal Ilmiah Ebank. Vol. 1 No. 1 Juni 2018).
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, “*Metodologi Penelitian*”. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*”. (Jakarta: GIP, 2001).
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson , *Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari financial technology dan peran pemerintah dalam menyikapinya..*(Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI) , 2017).
- Mardani, Dede Aji , *Peran Perbankan Syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia*. Al-Afkar, (*Journal for Islamic Studies*. Vol. 1 No. 1 januari 2018).
- Muchlis, Ridwan, *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus 4 bank syariah di kota Medan)*. (*Jurnal At-Tawassuth*. Vol 3. No. 2. 2018).
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Muyassarrah, *Analisis SWOT pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara*. (Serambi, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2019).
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekata Keuangan Syariah)*.(Vol. 3 No. 01, 2018).
- Najib, Mohamad Ainun, *Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah*. (*Jurnal Jurisprudence*. Vol. 7 No. 1 Juni 2017).
- Prastowo, A., *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016).

Sadari, Aburrahman Hakim, *Revitalisasi keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era Financial technology*. (Zhafir, *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*).

Setyaningsih, Eka Dyah, *Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT. Telkom Indonesia*. (Vol. 2 No. 2, November 2018).

Suryono ,Ryan Randy, *Financial Technology (fintech) dalam Perspektif Aksiologi*, (*Journal masyarakat Telematika dan Informasi*. Vol. 10 No. 1 Januari-September 2019)

Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011).

Wibowo, Edy, *Mengapa Melilih Bank Syariah*. (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005).

Yusuf ,Muri A, *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014).

Sumber Lain:

<https://www.OJKPerlindunganKonsumenpada fintech 2017>. (08 April 2020)

<https://ww.ojk.go.id>. (04 April 2020).

<https://www.brisyariah.co.id/>. (5 April 2020).

OJK.go.id. tentang perbankan syariah. (08 April 2020).

Statistik *Fintech* 2019, Otoritas Jasa Keuangan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

R. Prof. Dr. Hanka Kampus III Ngalyan sdy Fax (024)7608454 Semarang 50145
website : fiba.walisongo.ac.id - Email fiba@walisongo.ac.id

No : B-244 /Un.10.05/D1/PP.0019/01/2020 21 Januari 2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kepada Yth :
Kepala BRI Syariah KC Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai prior kesetaraan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada:

Nama : Firda Amalia Fahmudani
Nim : 1605036106
Semester : VIII
Jurusan/ Prodi : S 1 Perbankan Syariah
Alamat : Desa Wuwur RT. 05 RW. 02 Kec. Gabus Kabupaten Pati
Tujuan : Mencari data untuk pembuatan skripsi
Judul : Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) pada Perbankan Syariah di Indonesia (studi pada BRI Syariah KC Semarang).
Waktu Penelitian : 27 Januari 2020 s/d 28 Februari 2020
Lokasi Penelitian : BRI Syariah KC Semarang Jl. MT. Haryono No. 657 Wonorejo Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ast. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



NUR FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Bismillahirrahmanirrahlim

SURAT KETERANGAN

Nomor B. 45 -KC-SMG/05/2020

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

NAMA : FIRDA AMALIA FAHMADANI
NIM : 1605036106
PTN : UIN WALISONGO
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : S1 PERBANKAN SYARIAH

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul * **Analisa SWOT Financial Technology (FINTECH) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank BRI Syariah KC Semarang)** * guna melengkapi penyusunan Skripsi, terhitung mulai tanggal 27 Januari 2020 s/d 28 Februari 2020 di **Bank BRISyariah Kantor Cabang Semarang MT Haryono.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Mei 2020

PT. BANK BRISYARIAH
KANTOR CABANG SEMARANG



Pepep Musilmy Wahid
Pimpinan Cabang
KC BRI Syariah Semarang

Hasil Wawancara

Narasumber : Saudari Ayunda Miftahul Lai

Selaku Customer Service BRI Syariah KC Semarang

Tempat & Waktu : BRI Syariah KC Semarang pada 17 Februari 2020 Pukul
10.20 WIB.

1. *Fintech* menurut bri syariah kc semarang itu seperti apa?

“*Fintech* adalah inovasi teknologi keuangan yang memungkinkan tanpa adanya tatap muka atau nasabah tidak perlu lagi datang ke bank untuk bertransaksi, semua bisa dilakukan melalui online”

2. Bagaimana strategi yang di terapkan oleh bri syariah untuk menghadapi *fintech*?

“Ada beberapa strategi misalnya:

- a. Kolaborasi dan bekerjasama dengan *financial technology*.
- b. Melakukan digitalisasi sehingga layanan bisa diakses secara online dan lebih praktis serta efisien.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan produk-produk yang ditawarkan lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan nasabah”.

3. Bagaimana penerapan *fintech* pada bri syariah kc semarang?

“Mulai dari *internet banking*, *mobile banking* yang melayani pembayaran, pembukaan rekening, transfer, pembelian dan mengetahui produk serta layanan yang ditawarkan oleh BRI syariah KC Semarang bisa lewat aplikasi”

4. Bri syariah berkolaborasi dan bekerja sama dengan *fintech* apa saja?

“BRI syariah bekerja sama dengan *Investree* dan *Paytreem*. Serta tidak menutup kemungkinan akan bekerja sama dengan *financial technology* lain kedepannya”

5. Bagaimana kekuatan *fintech* menurut bri syariah kc semarang?

“Kekuatan pertama yaitu , Sasaran BRI syariah KC Semarang sesuai dengan tipologi daerah dan letak kantor yang berada di pusat bisnis daerah

perdagangan sekaligus sebagai kota besar, menjurus pada pelaku usaha UMKM, selain itu menyoar pada pegawai dan masyarakat pada umumnya, *kedua financial technology* pada BRI Syariah KC Semarang terus berkembang dan terus mengadakan perbaikan sejalan nasabah yang mengalami pertumbuhan sejak tahun 2017-2019 sekitar sepuluh ribu dan diprediksi akan terus bertambah, bank BRI Syariah sebagai bank syariah pertama yang menjalin kerjasama dengan *fintech*, *ketiga* yaitu jumlah kantor BRI syariah di Semarang yang relative masih sedikit, sehingga masyarakat dan nasabah yang belum dalam jangkauan BRI syariah KC Semarang lebih dimudahkan dengan adanya *fintech*.”

6. Bagaimana kelemahan *fintech* menurut bri syariah kc semarang?

“*Pertama*, Semarang dikenal sebagai kota besar sejalur dengan laju ekonomi, secara harfiah pola hidup masyarakat juga lebih tinggi dan transaksi yang digunakan juga demikian, misalkan saja masyarakat yang mendesak dan tiba-tiba harus membutuhkan transaksi dalam jumlah yang besar dan banyak, *fintech* pada BRI syariah KC Semarang belum bisa melayani transaksi dalam jumlah besar, sehingga apabila nasabah ingin melakukan transaksi besar mau tidak mau harus tetap datang ke kantor., *kedua* masyarakat jaman sekarang yang tinggal dikota besar khususnya daerah Semarang senang berbelanja online (*e-commerce*) dan jika ingin melakukan pembayaran lewat aplikasi BRI syariah transaksi pembayarannya masih harus melalui pengecekan secara manual dan membutuhkan waktu lebih lama, yang *ketiga* sasaran utama pada BRI syariah para pelaku bisnis UMKM dan ritel, para pelaku UMKM khususnya mikro khususnya di daerah Semarang masih perlu banyak pelatihan dan sosialisasi cara menggunakan *fintech* dengan bijak dan baik”.

7. Bagaimana peluang *fintech* menurut bri syariah kc semarang?

“*Fintech* pada BRI syariah KC Semarang berpeluang menggaet segmen generasi millennial, terutama para pelajar dan mahasiswa yang berada di kota semarang, untuk itulah BRI syariah KC Semarang, gentar melakukan kerjasama dengan berbagai Universitas dan Institusi”.

8. Bagaimana ancaman *fintech* menurut bri syariah kc semarang?

“*Fintech* dengan segala kemudahan dan kepraktisannya di khawatirkan akan menggerus keberadaan dan eksistensi sektor perbankan khususnya perbankan syariah yang sedang giat berkembang, apalagi BRI syariah KC Semarang masih dalam bentuk adaptasi dan pengembangan kantor di wilayah baru, jika BRI syariah KC Semarang tidak tanggap mengadakan inovasi baru baik dalam produk, teknologi, kualitas layanan ataupun perbaikan kinerja, bukan tidak mungkin akan tergerus dengan adanya *fintech* yang terus berkembang di kota besar yang didukung koneksi internet yang cukup memadai seperti kota Semarang. Kedua adanya cybercrime atau kejahatan dunia maya misalnya penipuan dan pembobolan data”.

9. Apa harapan bri syariah dengan adanya *fintech*?

“*Fintech* semakin baik serta sistem keamanan maupun kemudahan dalam akses terus melakukan perbaikan”.

10. Menurut bri syariah kc semarang apa yang perlu dibenahi perihal *fintech* yang ada pada bri syariah kc semarang?

“Hal yang perlu dibenahi mungkin perihal *system error* dan *offline system*”

11. Berapa jumlah pengguna *fintech* pada bri syariah kc semarang?

“Dari tahun 2017-2019 Sekitar sepuluh ribu nasabah yang menggunakan *fintech* pada BRI Syariah KC Semarang”

12. Apakah ada kenaikan atau penurunan pengguna *fintech* pada bri syariah kc semarang setiap tahunnya (2017-2019)?

“Pastinya selalu ada kenaikan setiap tahunnya, karena kita sama-sama tahu internet sudah diguankan banyak orang khususnya di daerah Semarang”

13. *Fintech* apa yang sering digunakan nasabah bri syariah kc semarang?

“Setiap nasabah yang mempunyai akses internet dan smartphone yang mempunyai pilihan tersendiri tergantung kebutuhan mereka jadi semuanya pasti sering digunakan oleh nasabah mulai dari *iBanking*, *Mobile Banking*, (*e-Channel*)”

Dokumentasi wawancara dengan Saudari Ayunda Miftahul Lail selaku Costumer Service
BRI Syariah KC Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Firda Amalia Fahmada
Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 27 Maret 1999
Alamat : Desa Wuwur, Rt. 05/Rw. 02,
Kec. Gabus Kab. Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Jenjang pendidikan :



1. MI Sirojul Huda Wuwur, lulus tahun 2010.
2. MTs Abadiyah Kuryokalangan, lulus tahun 2013.
3. MA Abadiyah Kuryokalangan, lulus tahun 2016.
4. S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hormat Saya



Firda Amalia Fahmadani

1605036106

